

**ANALISIS KESEHATAN BANK
MENGUNAKAN PENDEKATAN FAKTOR
RISK PROFILE, EARNINGS DAN CAPITAL
(Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing Periode 2013-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**MIRZAVIRA ELVISA ANGGI FIRDAUS
NIM. 145030200111045**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	Hal 48
------------------------------------	-----------



DAFTAR ISI

	Hal
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Regulasi Perbankan di Indonesia	16
B. Bank	17
1. Pengertian Bank	17
2. Jenis Bank	18
3. Fungsi Bank	21
4. Kegiatan Bank.....	22
5. Sumber Dana Bank	22
C. Laporan Keuangan	25
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	25
2. Pihak yang Berkepentingan	26
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	27
4. Jenis-jenis Laporan Keuangan	28
5. Analisis Laporan Keuangan	29
D. Analisis Rasio Keuangan	32
1. Rasio Likuiditas	32
2. Rasio Solvabilitas.....	33
3. Rasio Rentabilitas	33
4. Rasio Kualitas Aset.....	33
E. Kinerja Keuangan Bank	34
F. Tingkat Kesehatan Bank	35
1. Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	35
2. Tata Kelola Perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>).....	39

3. Rentabilitas (<i>Earning</i>).....	40
4. Permodalan (<i>Capital</i>).....	42
G. Penelitian Terdahulu	42
H. Kerangka Pemikiran.....	47
I. Hipotesis Penelitian	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Fokus Penelitian	56
D. Definisi dan Operasional Variabel	57
E. Populasi dan Sampel	61
1. Populasi.....	61
2. Sampel.....	62
F. Sumber Data.....	63
G. Teknik Pengumpulan Data.....	64
H. Analisis Data	64
1. Statistik Deskriptif	65
2. Statistik Inferensial.....	65
a. Uji Normalitas	66
b. Uji Homogenitas	67
c. Uji Hipotesa	68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sampel Penelitian	71
1. Bank BUMN	71
2. Bank Asing.....	76
B. Hasil Penelitian	83
1. Statistik Deskriptif	84
2. Statistik Inferensial.....	93
a. Uji Normalitas.....	93
b. Uji Homogenitas	95
c. Uji Hipotesa	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..	104
B. Keterbatasan ..	105
C. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Tabulasi data.....	115
Lampiran 2 Uji Normalitas	120
Lampiran 3 Uji Independent Sample t-test	121
Lampiran 4 Uji Mann-Whitney.....	123
Lampiran 5 Statistik Perbankan Indonesia.....	124



ABSTRAK

Bank Indonesia mulai menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan berbasis risiko dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 diikuti surat edaran terbaru yang dikeluarkann oleh OJK dalam SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 ialah menggunakan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) yaitu penilaian *sendiri* (*self assessment*) tingkat kesehatan menggunakan pendekatan risiko. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) faktor yaitu *Risk Profile* dengan indikator NPL dan LDR, *Earnings* dengan indikator ROA dan NIM, dan *Capital* dengan indikator CAR. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan uji beda terhadap masing-masing rasio keuangan pada dua tipe grup bank (dalam hal ini dapat menggunakan uji *independent sample t-test* dan *Mann-Whitney test*) dengan bantuan aplikasi SPSS. Sampel penelitian ini adalah kelompok Bank BUMN dan Bank Asing. Lokasi penelitian dilakukan didalam *web* resmi OJK dan *web* resmi dari bank yang bersangkutan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai NPL, NIM dan CAR pada Bank BUMN dan Bank Asing, kemudian terdapat perbedaan yang tidak signifikan untuk nilai LDR dan ROA pada kedua kelompok bank tersebut.

Kata Kunci: RGEC, Perbankan, Kesehatan Bank





ABSTRACT

Bank Indonesia began to establish a risk-based rating system in PBI No. 13/1/PBI/2011 followed by the latest circular issued by OJK in SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 is using RBBR (Risk Based Bank Rating), the self-assessment of the health level using risk approach. In this research use 3 (three) factors that is Risk Profile with NPL and LDR indicator, Earnings with ROA and NIM indicator, and Capital with CAR indicator. The research method used in this research is descriptive research method and different test to each financial ratios in two types of bank group (in this case can use independent sample test t-test and Mann-Whitney test) with the help of SPSS application. The sample of this research is group of BUMN Bank and Foreign Bank. The location of the research is done within the official web of OJK and the official web of the bank concerned. The results of the study indicate that there are significant differences for NPL, NIM and CAR values in BUMN and Foreign Banks, then there is no significant difference for LDR and ROA values in both groups of banks.

Keywords: *RGEC, Banking, Banks Healthy*





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia

Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227

<http://fia.ub.ac.id>

E-mail: fia@ub.ac.id

CURRICULUM VITAE PENULIS

1. Nama (dan Gelar) : Mirzavira Elvisa Anggi Firdaus, S.AB
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 10 September 1996
3. Nomor Induk Mahasiswa : 145030200111045
4. Alamat (di Malang) : Griya Shanta Permata N-524 Malang
No KTP : 3573055009960004
No Telp (Fixed Phone) : -
No. Hand Phone : 081216304194
5. Alamat E-mail : elshamirzavira@gmail.com
6. Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
7. Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
8. Minat/Kosentrasi : Manajemen Keuangan
9. Judul Tulisan/Jurnal : Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* (Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2016)
10. Tahun Jurnal : 2018
11. Co. Author : Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos, M.Si.



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Umum.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Klasifikasi Peringkat NPL	58
Tabel 3.2 Klasifikasi Peringkat LDR	59
Tabel 3.3 Klasifikasi Peringkat ROA.....	59
Tabel 3.4 Klasifikasi Peringkat NIM	60
Tabel 3.5 Klasifikasi Peringkat CAR.....	61
Tabel 3.6 Populasi Bank BUMN dan Bank Asing.....	62
Tabel 3.7 Sampel Penelitian yang Terpilih	63
Tabel 4.1 Analisis Deskripsi NPL Bank BUMN	84
Tabel 4.2 Analisis Deskripsi NPL Bank Asing.....	85
Tabel 4.3 Analisis Deskripsi LDR Bank BUMN	86
Tabel 4.4 Analisis Deskripsi LDR Bank Asing	86
Tabel 4.5 Analisis Deskripsi ROA Bank BUMN	88
Tabel 4.6 Analisis Deskripsi ROA Bank Asing.....	88
Tabel 4.7 Analisis Deskripsi NIM Bank BUMN	89
Tabel 4.8 Analisis Deskripsi NIM Bank Asing	90
Tabel 4.9 Analisis Deskripsi CAR Bank BUMN	91
Tabel 4.10 Analisis Deskripsi CAR Bank Asing	92
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas.....	95
Tabel 4.13 Uji t Independent pada NPL.....	97
Tabel 4.14 Uji Mann-Whitney pada LDR.....	98
Tabel 4.15 Uji t Independent pada ROA.....	100
Tabel 4.16 Uji t Independent pada NIM	101
Tabel 4.17 Uji t Independent pada CAR.....	102

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor *Risk Profile, Earnings, dan Capital* (Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2016)”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Administrasi Bisnis pada prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Mochammad Al Musadieg, M.BA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Dr. Drs. Wilopo M.AB selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
4. Ibu Saparila Worokinasih, Dr, S.Sos, M.Si, Phd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing peneliti menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Jurusan Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu dan nasehat yang bermanfaat kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

6. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan banyak bantuan informasi dan fasilitas.
7. Seluruh teman seangkatan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya tahun 2014 yang telah banyak memberikan bantuan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Bagi semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

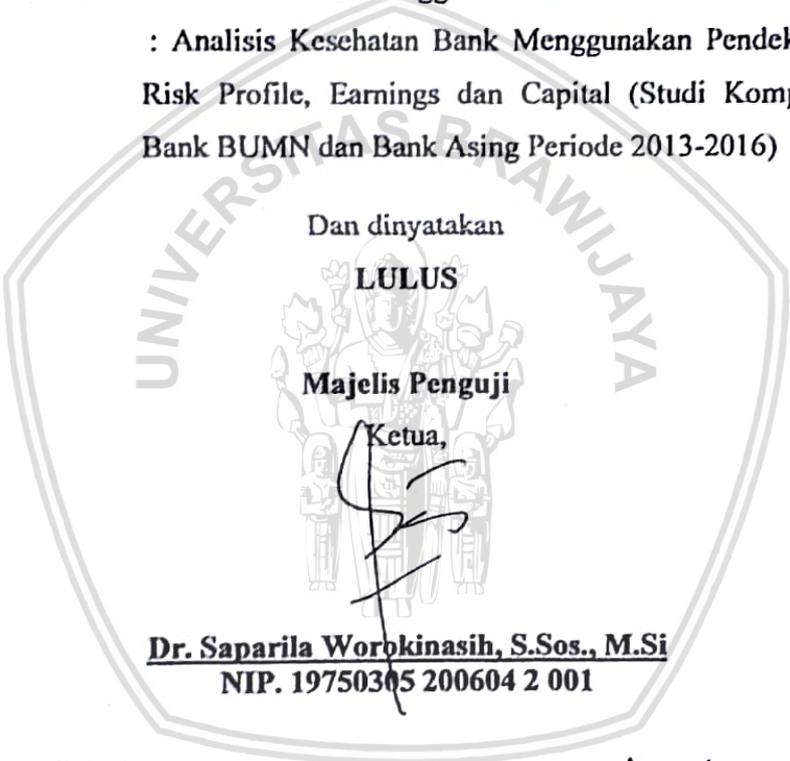
Malang, Mei 2018

Penulis

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya pada:

- Hari : Rabu
- Tanggal : 11 Juli 2018
- Jam : 08.00 WIB
- Skripsi atas nama : Mirzavira Elvisa Anggi Firdaus
- Judul : Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor Risk Profile, Earnings dan Capital (Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing Periode 2013-2016)



Dan dinyatakan

LULUS

Majelis Penguji

Ketua,

Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

Anggota,

Topowijono, Drs, M.Si.
NIP. 195307041982121001

Anggota,

Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP 19750627 199903 2 002



Plagiarism Detector - Originality Report

Plagiarism Detector copy registered to:



Faculty of Administrative Science
Brawijaya University

Software core version: 1041

Originality report details:

- Generation Time and Date: 25/07/2018 11:15:30
- Document Name: Mirzavira Elvisa Anggi Firdaus.docx
- Document Location: H:\DATA D JURNAL v3\Plagiasi S1\JULI 2018\Mirzavira Anggi Firdaus.docx
- Document Words Count: 23539 words
- Check time [hs:ms:ss]: 00:01:41

Important Hint: to understand what exactly is meant by any report value - you can click . It will navigate you to the most detailed explanation at our web site.

Plagiarism Detection Chart:

Referenced 0% / Linked 0%
Original - 96% / 4% - Plagiarism ✓

Top 3 Plagiarized Sources:

1

% 2
wrds: 116
<http://digilib.unila.ac.id/3529/17/BA5%20111.pdf>

% 2
wrds: 73
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/545/745>

% 1
wrds: 67
<http://www.lkdi.org/cms/wp-content/uploads/2012/03/LKDI-Brosur.pdf>



Handwritten signature and date: 25/7/2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia merupakan salah satu aspek yang memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan pembangunan nasional. Salah satu upaya dalam mencapai pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia ialah adanya perusahaan perbankan. Yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dalam pelaksanaan pembangunan nasional adalah dengan melakukan kegiatan usaha dalam mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian mengelola dana tersebut dengan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) atau dalam bentuk-bentuk yang lain. Bank juga memiliki fungsi sebagai *intermediatery*, yaitu penghubung antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit financial*) melalui penjualan jasa keuangan. Adanya perusahaan perbankan di Indonesia membuat perputaran perekonomian terutama dibidang keuangan menjadi lancar, hal ini sangat jelas tercermin dalam Pasal empat (4) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, “Perbankan Indonesia bertujuan menjalankan pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Bank pertama kali diatur dalam undang-undang tahun 1992, kemudian di perbarui dalam Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 yang berbunyi, “Bank

adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Menurut Kasmir (2008:25) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya".

Adanya dunia perbankan memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat karena terdapatnya berbagai jasa yang ditawarkan oleh pihak bank kepada nasabah, sehingga segmentasi pasar perbankan pun sangat luas dan mencakup seluruh masyarakat. Hal ini membuat dunia perbankan menjadi aspek penting dalam transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

Ditengah berjalannya kegiatan perbankan di Indonesia yang telah berjalan dari tahun 1960, kegiatan perbankan banyak mengalami pasang surut. Salah satunya ialah terjadinya krisis finansial di Asia yang membawa dampak pada Indonesia pada tahun 1997-1998 dimana industri perbankan yang terkena dampak yang cukup besar yaitu kesulitan likuiditas, kualitas aset memburuk, tidak cukup mampu mendapatkan rentabilitas, dan pada akhirnya modal akan terkuras dalam waktu yang sangat cepat. Selama krisis finansial banyak bank yang tidak mampu melunasi hutang yang diakibatkan oleh kredit macet sehingga bank tersebut mengalami likuidasi (dijelaskan dalam Sejarah Bank Indonesia: Perbankan periode 1997-1999 terhitung total 16 bank yang mengalami pencabutan izin dan bersaldo negatif). Hal ini menimbulkan dampak depresi kepercayaan masyarakat

dan membuat masyarakat melakukan penarikan dana besar-besaran dari bank terkait bank yang terancam tidak mampu mengamankan uang masyarakat.

Melalui krisis yang dialami Indonesia pada tahun 1997-1998 dan juga 2008 (kasus Bank Century) akibat krisis ekonomi global, akhirnya Indonesia membuat suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan yang disebut Arsitektur Perbankan Indonesia (API). API diterbitkan pada tanggal 9 Januari 2004 sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia kedepannya. Visi API sendiri ialah menciptakan industri perbankan yang sehat, kuat, dan juga efisien guna menciptakan sistem keuangan yang stabil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pentingnya peran perbankan dan luasnya segmentasi pasar bank membuat para pebisnis ingin mencoba terjun dalam industri perbankan dilihat dari peluang yang ada. Banyaknya jumlah bank umum di Indonesia, konvensional maupun syariah, membuat dunia perbankan semakin ketat dalam bersaing menjual produk-jasanya dan juga mempertahankan para nasabahnya. Hal-hal tersebut dikarenakan kebijakan API menuntut untuk setiap industri keuangan perbankan berlomba-lomba dalam menghimpun dana masyarakat.

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dikeluarkan oleh Otorita Jasa Keuangan (OJK), diketahui bahwa sampai dengan September 2017 terdapat 115 bank umum yang sedang beroperasi di Indonesia. Tabel

dibawah ini menunjukkan perkembangan jumlah Bank selama 6 (enam) tahun berturut-turut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Umum

Kelompok Bank	2012	2013	2014	2015	2016	Sep-17
Bank Persero	4	4	4	4	4	4
BUSN Devisa	36	36	38	39	42	42
BUSN Non-Devisa	30	30	29	27	21	21
BPD	26	26	26	26	27	27
Bank Campuran	14	14	12	12	12	12
Bank Asing	10	10	10	10	10	9
Total	120	120	120	118	116	115

Sumber: Statistika Perbankan Indonesia, September 2017 (Data Diolah, 2017) (www.ojk.go.id)

Dalam tabel 1.1 ditunjukkan perkembangan jumlah bank umum pada setiap kelompok bank. Pada bulan September 2017 terdapat 115 bank umum yang beroperasi di Indonesia. Bank yang jumlahnya stagnan ialah Bank Persero atau Bank Umum Milik Negara (BUMN). Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank Pemerintah Daerah (BPD) mengalami kenaikan. Sedangkan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa, Bank Campuran, dan Bank Asing mengalami penurunan jumlah bank. Terdapat penurunan jumlah bank di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2017 dari total 120 bank menjadi 115. Menurut Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) yang dikeluarkan OJK jumlah LJK yang beroperasi di Indonesia terlihat mengalami penurunan karena sedang mengalami konsolidasi, baik di sektor perbankan maupun sektor Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) dan salah satu contohnya ialah penurunan jumlah bank umum. MPSJKI menargetkan dalam tempo sepuluh

tahun kedepan jumlah bank akan disusutkan hingga 50% dari jumlah yang ada saat ini. Hal ini berarti dengan jumlah bank yang beroperasi saat ini yaitu 115 bank, maka pada beberapa tahun mendatang jumlahnya akan menjadi 50 hingga 60 bank saja yang dianggap ideal bagi industri perbankan yang saat ini dengan total yang ada sekarang dianggap terlalu banyak jumlahnya.

Berdasarkan kepemilikannya bank dibagi menjadi 5 yaitu Bank Milik Pemerintah, Bank Milik Swasta Nasional, Bank Milik Koperasi, Bank Milik Asing, Bank Milik Campuran (Kasmir, 2013). Bank Milik Pemerintah terdiri dari Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Pemerintah Daerah (BPD), dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah, sehingga seluruh keuntungan Bank ini dimiliki oleh Pemerintah pula. Bank Milik Swasta Nasional (BUSN) dimana seluruh atau sebagian besar bank tersebut dimiliki oleh swasta nasional serta pembagian keuntungannya juga diambil oleh swasta juga. Bank Milik Koperasi kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Bank Milik Asing 100% kepemilikannya jatuh kepada pihak asing atau luar negeri, bank jenis ini merupakan cabang dari bank umum (baik bank milik pemerintah asing maupun bank swasta asing) yang induknya berada di luar negeri. Bank Milik Campuran yang kepemilikannya dimiliki oleh bank asing dan juga bank swasta nasional, namun pada umumnya lebih dominan dimiliki oleh bank swasta nasional dan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Berlakunya pasar bebas di Indonesia membuat para pelaku bisnis dari luar negeri menjadi lebih leluasa dalam menjalankan bisnisnya di Indonesia. Sudah

banyak perindustrian luar negeri yang telah beroperasi di Indonesia termasuk salah satunya adalah industri perbankan. Kebijakan pemerintah dibidang perbankan dalam pembelian saham bank umum yang diatur dalam PP No. 29 Tahun 1999 bahwa investor asing boleh memiliki hingga 99% aset bank, hal ini mengakibatkan semakin banyak bank asing yang beroperasi di Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah terdapat beberapa bank asing dan bank campuran yang beroperasi. Oleh sebab itu persaingan antara bank umum dari dalam negeri dan bank umum dari luar negeri dalam menjual produk dan jasanya semakin ketat, disamping itu masing-masing bank juga dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dalam segi pelayanan dan juga kinerja bisnisnya agar dapat bertahan dalam kelangsungan persaingan antar bank sesuai dengan kebijakan API.

Saat ini perbankan nasional telah didominasi oleh bank asing dan juga bank lokal yang saham mayoritasnya dimiliki oleh asing, sehingga di berlakukannya pasar bebas (Masyarakat Ekonomi Asean, MEA) sesungguhnya tidak memberikan dampak yang berbeda dari sebelumnya karena perbankan di Indonesia sudah terbiasa dengan adanya persaingan dengan bank-bank asing yang masuk ke negeri ini.

Dalam perusahaan, laporan keuangan menjadi salah satu hal yang penting. Laporan keuangan dianggap penting karena memberikan informasi keuangan dan juga kinerja manajemen dari perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dikatakan penting karena memberikan input yang bisa dipakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan memberikan manfaat kepada berbagai pihak karena masing-masing pihak memiliki kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan

keuangan yang diberikan oleh bank. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak berkepentingan (investor, pihak pemberi dana, manajemen perusahaan itu sendiri) dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2013:27).

Kinerja laporan keuangan suatu perusahaan umumnya dianalisis menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas/profitabilitas perusahaan. Rasio Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (yang jatuh tempo sampai dengan satu tahun). Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio rentabilitas/profitabilitas menunjukkan hubungan antara penjualan dan investasi perusahaan. Aspek kinerja keuangan meliputi aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat mempengaruhi skor tingkat kesehatan pada bank.

Dalam industri perbankan, mereka dituntut untuk menjaga kesehatan bank mereka agar semakin baik dan kinerja terus meningkat. Kesehatan bank umum berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dilaksanakan menggunakan metode CAMELS, yang cakupannya adalah *Capital* (permodalan), *Assets Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), *Sensitivity to Market Risk* (sensitifitas pasar). Seiring perkembangan menuju penilaian tingkat kesehatan bank yang lebih baik, Bank Indonesia mulai menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan berbasis risiko dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 diikuti surat edaran terbaru yang dikeluarkann oleh

OJK dalam SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 ialah menggunakan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) yaitu penilaian tingkat dengan indikator penilaiannya menggunakan faktor *Risk Profile* (profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

Sejak tahun 2011 pengawasan dan pengaturan perbankan di Indonesia telah diambil alih oleh OJK, maka regulasi tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum telah ditetapkan dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 sebagai peraturan konversi dari PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011. Bank diwajibkan untuk memberikan laporan tingkat kesehatannya setiap triwulan kepada OJK secara rutin.

Terdapat beberapa penelitian menggunakan rasio keuangan sebagai indikator dalam penilaian kesehatan bank. Angel Pusung (2014) dan Astuti (2015) melakukan penelitian perbandingan kinerja keuangan dua kelompok bank menggunakan rasio keuangan yang meliputi NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR. Sudah banyak penelitian terdahulu tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Sebelum adanya ketentuan penilaian kesehatan bank menggunakan metode RBBR, para peneliti terdahulu melakukan penelitian kesehatan bank menggunakan metode CAMELS sesuai ketentuan dalam PBI Nomor: 6/10/PBI/2004.

Lupa dkk (2015) melakukan penelitian perbandingan tingkat kesehatan antara perbankan syariah dan konvensional menggunakan metode CAMEL, Purba dkk (2015) melakukan penelitian penilaian kinerja bank menggunakan metode CAMEL, lalu Sunardi dan Oktaviani (2017) juga melakukan penelitian tingkat

kesehatan bank yang terdaftar di BEI. Banyak penelitian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL, namun jarang sekali ditemui penelitian yang membandingkan antar kelompok bank di Indonesia.

Kemudian setelah dikeluarkannya peraturan baru bahwa penilaian kesehatan bank diharuskan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*, yaitu penilaian kesehatan bank melalui pendekatan risiko. Sesuai penjelasan yang tertera dalam Pasal 6 PBI No. 13/1/PBI/2016 yaitu RBBR dilakukan dengan cakupan penilaian terhadap faktor *Risk Profile* (profil resiko) dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan hasil penilaian *self assessment* bank tersebut, *Earnings* (rentabilitas) dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital* (permodalan) dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Faktor-faktor tersebut kemudian disingkat menjadi faktor RGEC.

Terdapat beberapa penelitian mengenai kesehatan bank dengan menggunakan metode tersebut. Ramadhany (2015) membandingkan kinerja keuangan BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pada rasio ROA, NIM, dan CAR antara Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional. Untuk rasio NPL dan LDR, Bank Swasta memiliki nilai yang lebih tinggi dari Bank BUMN.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyah (2016) tentang perbandingan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada Bank Syariah di Indonesia, di Malaysia, di Kuwait, dan Uni Emirates Arab pada periode

2011-2015. Penelitian ini menggunakan tiga dari empat faktor yang ada dalam RBBR, yaitu *risk profile*, *earnings*, dan *capital* tanpa meneliti faktor GCG dalam menentukan tingkat kesehatan bank.

Kusumawardani (2014) melakukan analisis perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC. Penelitian ini menjelaskan bahwa terjadi penyempurnaan dalam perhitungan metode CAMEL menjadi metode RGEC dengan menambahkan beberapa rasio yang masuk kedalam faktor profil risiko perusahaan, penyempurnaan faktor manajemen menjadi tata kelola perusahaan, penyempurnaan faktor rentabilitas dengan mengubah perhitungan rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional) menjadi NIM.

Penelitian dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* dalam menentukan tingkat kesehatan bank masih tergolong jarang dilakukan melihat bank di Indonesia. Dilihat persaingan antara Bank BUMN dan Bank Asing yang semakin ketat, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan kedua kelompok bank tersebut berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating*. Peneliti menggunakan ketiga faktor dari empat faktor yang ada, yakni profil risiko menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR), kemudian rentabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), dan faktor permodalan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Faktor tata kelola atau *Good Corporate Governance* tidak dapat digunakan dalam penelitian dikarenakan data yang tidak dapat diperoleh dan menyangkut kerahasiaan bank. Berdasarkan latar belakang yang telah

dipaparkan, maka peneliti mengambil judul penelitian “**Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* (Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2016)**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan NPL yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Risk Profile* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016?
2. Apakah terdapat perbedaan LDR yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Risk Profile* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016?
3. Apakah terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Earnings* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016?
4. Apakah terdapat perbedaan NIM yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Earnings* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016?
5. Apakah terdapat perbedaan CAR yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Capital* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016?

C. Tujuan Penelitian

Terkait perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan NPL yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Risk Profile* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan LDR yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Risk Profile* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Earnings* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan NIM yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Earnings* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan CAR yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari faktor *Capital* dalam metode RBBR pada periode 2013 – 2016.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait secara langsung maupun tidak langsung terhadap penelitian ini. Maka manfaat yang akan diberikan antara lain diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu administrasi bisnis mengenai perbankan khususnya tentang penilaian perbandingan kinerja keuangan antara dua tipe grup bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Manfaat penelitian yang bisa diberikan pada bank yaitu untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen dapat meningkatkan kinerja keuangan, strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan bisnis perbankan, dan yang terakhir dapat menetapkan kebijakan-kebijakan.

b. Bagi Pengguna Informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, dan karyawan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wacana alternatif bagi para pengguna laporan keuangan dan juga praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbandingan kinerja keuangan bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan diawasi OJK periode 2013-2016.

d. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini dapat menjadi media bagi penulis dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian Kinerja Keuangan Bank.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan lebih dalam yang berkaitan dengan penilaian Kinerja Keuangan Bank.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pokok-pokok isi didalam skripsi penulis dan bertujuan untuk mempermudah dalam penggunaannya, maka peneliti memberikan secara singkat mengenai sistematika pembahasan dan diuraikan sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi peneliti dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang dasar-dasar teoritis yang berkaitan erat dengan permasalahan yang ada, yang

nantinya akan digunakan sebagai dasar pemecahan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi uraian mengenai metode atau jenis penelitian, lokasi penelitian, variable dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian, lokasi penelitian, variable dan pengukuran, populasi dan sample, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan beserta saran-saran yang berkaitan dan diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Regulasi Perbankan di Indonesia

Regulasi pada umumnya di rancang dan dioperasikan demi kepentingan industri yang ada (Balkoui, 2006). Ada dua teori regulasi dalam industri, yaitu; teori kepentingan publik (*public interest theory*) dan teori kepentingan kelompok (*interest group theory*). Regulasi pada sektor perbankan perlu diciptakan sebagai bentuk pengawasan terhadap industri perbankan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas lembaga perbankan Indonesia telah menetapkan suatu regulasi yang wajib dipenuhi dan dilaksanakan oleh semua lembaga perbankan yang berdiri di Indonesia, yaitu berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Regulasi tersebut mewajibkan semua bank menyampaikan hasil penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank secara Individu kepada OJK dua kali setahun di bulan Juli dan bulan Desember (Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016).

Metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank sudah beberapa kali mengalami perkembangan. Metode terbaru berdasarkan SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 ialah menggunakan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) yaitu penilaian tingkat dengan indikator penilaiannya menggunakan faktor *Risk Profile* (profil resiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Hasil akhir dari penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan

sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Otoritas Jasa Keuangan.

B. Bank

1. Pengertian Bank

Menyebut kata Bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang, sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan Bank selalu ada kaitannya dengan uang. Pengertian bank secara sederhana ialah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau dua-duanya. Kemudian dibuatlah Undang-undang RI yang menjelaskan tentang perbankan nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam uraian ini dapat dijelaskan bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga rangkaian utama, yaitu; menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa Bank lainnya.



2. Jenis Bank

Didalam UU Perbankan nomor 10 tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu UU no 14 tahun 1967, terdapat perbedaan jenis perbankan. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, dan dari segi menentukan harga. Jenis perbankan dewasa dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

a. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI nomor 10 tahun 1998 maka dilihat dari fungsinya bank dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR). Pengertian Bank Umum sesuai dengan UU RI no 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum sering disebut bank komersil (*Commercial Bank*). Sedangkan pengertian Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank umum.

Disamping kedua jenis Bank diatas dalam praktiknya masih terdapat satu lagi jenis Bank yang ada di Indonesia yaitu Bank Sentral. Jenis Bank ini bersifat tidak komersial seperti halnya Bank umum dan BPR. Bank jenis ini selau ada di setiap negara dan jenis Bank Sentral di Indonesia

dipegang oleh Bank Indonesia (BI) dan di atur oleh undang-undang nomor 23 tahun 1999.

b. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis Bank dari segi kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki Bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki Bank yang bersangkutan.

Jenis bank ini dibagi menjadi 5, yaitu:

1) Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh Pemerintah, sehingga seluruh keuntungan Bank ini dimiliki oleh Pemerintah pula.

Contoh bank milik pemerintah antara lain:

- a) Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
- b) Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- c) Bank Tabungan Negara (BTN)

Sedangkan Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi yaitu:

- a) BPD Sumatra Utara
- b) BPD Sulawesi Selatan
- c) BPD Jawa Timur
- d) BPD Bali

2) Bank milik swasta nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

Contoh Bank milik swasta nasional antara lain:

- a) Bank Central Asia
- b) Bank Danamon
- c) Bank Bumi Putrea
- d) Bank Bukopin

3) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh dari bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia

4) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contoh bank asing antara lain:

- a) Bank of Tokyo
 - b) Hongkong Bank
 - c) Standard Chartered Bank
 - d) Deutsche Bank
- 5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Contoh bank milik campuran antara lain:

- a) Mitsubishi Buana Bank
 - b) Ing Bank
 - c) Bank Sakura Swadarma
- (Kasmir, 2013:32-33)

c. Dilihat dari Segi Statusnya

Pembagian jenis Bank dari segi status merupakan pembagian yang dilihat dari kemampuan melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanan. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan status atau kedudukan bank tersebut. Jenis bank ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau Bank devisa merupakan Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Contoh transaksi keluar negeri, inkaso ke luar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya.

2) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank devisa.

(Kasmir, 2002:29-30)

d. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis Bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Bank berdasarkan Prinsip Konvensional
Bank berdasarkan prinsip konvensional dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode menetapkan bunga sebagai produk simpanan dan produk pinjaman. Penentuan harga itu disebut *spread based*. Sedangkan untuk jasa bank lainnya menerapkan biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.
- 2) Bank berdasarkan Prinsip Syariah
Bank dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga berdasarkan prinsip syariah yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasar pada prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), serta dengan adanya pemilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya sesuai dengan Syariah Islam.
(Kasmir, 2012:32)

3. Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah pada umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank terdiri dari:

- 1) *Agent of trust* (Jasa dengan kepercayaan)
Dasar utama kegiatan perbankan ialah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi akan kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat uang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitor atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.
- 2) *Agent of development* (Jasa untuk pembangunan)
Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik, kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya

kegiatan perekonomian disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi, konsumsi tidak lepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

- 3) *Agent of service* (Jasa pelayanan)
Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.
(Triandaru dan Santoso, 2006:9)

4. Kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2014:24) kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh bank antara lain:

- 1) Menghimpun dana (funding) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya untuk keamanan uangnya. Tujuan lainnya adalah untuk memperoleh bunga dari hasil simpanannya, dan memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit).
- 2) Menyalurkan dana (lending) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan Universitas Sumatera Utara keinginan nasabah. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perdagangan.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (services) seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota (inkaso), letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garansi, bank notes, travelers cheque, dan jasa lainnya.

5. Sumber Dana Bank

Sumber Dana Bank menurut Kasmir (2008:65) adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Dana untuk

membiyai operasi suatu bank dapat diperoleh dari bebrbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri, apakah secara pinjaman dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Disamping itu, untuk membiayai operasinya, dana dapat diperoleh dari modal sendiri yaitu setoran modal dari para pemilik atau bank yang mengeluarkan atau menjual saham baru pada pemilik baru atau dari lembaga lainnya.

Sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi tiga sumber, yaitu:

a. Dana yang berasal dari Modal Sendiri

Sumber dana ini sering disebut dana pihak I yaitu dana yang berasal dari dalam bank, baik dari pemegang saham maupun dari sumber lain. Dana ini terdiri atas:

1) Modal disetor

Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan. Pada umumnya, sebagian dari setoran pertama pemilik bank (pemegang saham) dipergunakan bank untuk penyediaan sarana perkantoran seperti tanah atau gedung, peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

2) Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba milik para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri melalui rapat umum pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai deviden, tetapi dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

3) Cadangan-cadangan

Cadangan-cadangan adalah sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari.

4) Agio saham

Agio saham adalah nilai selisih jumlah uag yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

b. Dana yang berasal dari Pinjaman

Sumber dana yang berasal dari pinjaman sering disebut sumber dana pihak II, yaitu sumber dana yang berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank. Dana ini terdiri atas:

1) Pinjaman Biasa Antarbank

Pinjaman ini berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama. Pinjaman ini umumnya terjadi jika antarbank peminjam dan

bank yang memberikan pinjaman bekerjasama dalam bantuan keuangan dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang disepakati kedua belah pihak, jangka waktunya bersifat menengah atas panjang dengan tingkat bunga relatif lebih lunak.

2) *Call Money*

Call Money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman dari antarbank. Pinjaman ini diminta apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* biasanya tidak lama, yaitu sekitar satu minggu, satu bulan, bahkan hanya beberapa hari saja. Jika jangka waktu pinjaman hanya satu malam saja maka pinjaman itu disebut *overnight call money*.

3) Pinjaman dari Bank Sentral (BI)

Pinjaman dari bank sentral adalah pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi. Termasuk dalam pinjaman ini antara lain kredit-kredit program misalnya kredit investasi pada sektor-sektor ekonomi yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pemerintah (sektor pertanian, pangan perhubungan, industri kecil, koperasi, ekspor non migas, kredit untuk golongan ekonomi lemah, dan sebagainya). Pinjaman dari Bank Indonesia untuk jenis-jenis sektor tersebut dikenal dengan istilah Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). KLBI merupakan instrumen moneter dari bank sentral dalam rangka *refinancing facility* demi memberikan motivasi gerakan moneter bagi bank dari masyarakat ekonomi, serta merupakan sumber dana yang tergolong murah dengan suku bunga yang relatif sangat rendah (*soft loan*).

4) Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman ini terutama terjadi ketika lembaga-lembaga keuangan tersebut masih berstatus LKBB, sebelum dikeluarkannya Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Setelah dikeluarkannya Undang-undang tersebut, LKBB ini hampir semua berubah statusnya menjadi bank umum. Pinjaman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo daripada berbentuk kredit.

c. Dana yang berasal dari Masyarakat

Sumber dana ini sering disebut sumber dana pihak III, yaitu sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasaabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana ini terdiri atas:

1) Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahan bukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening Koran. Jenis rekening Koran ini dapat berupa:

- a) Rekening atas nama perorangan
- b) Rekening atas nama badan usaha atau lembaga

- c) Rekening bersama atau gabungan
- 2) Deposito (*Time Deposit*)
Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Kelebihan sumber dana ini adalah sifatnya yang dapat dikategorikan sebagai sumber dana semi tetap karena penarikannya dapat diperkirakan dengan berdasarkan tanggal jatuh tempo sehingga tinggi fluktuasinya dapat diantisipasi. Jenis-jenis deposito antara lain:
- a) Deposito berjangka
 - b) Sertifikat deposito
 - c) Deposito *On Call*
- 3) Tabungan (*Saving Deposit*)
Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
- d. Dana dari pasar financial
- 1) Sertifikat deposito merupakan semacam instrument financial yang diterbitkan oleh sebuah bank dengan karakteristik atas untuk yang didalamnya tercantum jumlah dana, tingkat bunga, jangka waktu (jatuh tempo).
 - 2) Sekuritas asset bank, berarti mentransformasikan asset menjadi sekuritas, misalnya asset kresit yang diberikan.
 - 3) Pasar uang antar bank, merupakan salah satu sarana untuk memenuhi likuiditas bank karena kalah kliring (Darmawi, 2012:43)

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
- b. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu
- c. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

(Kasmir, 2000:173-174)

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan juga untuk menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan.

2. Pihak-pihak yang Berkepentingan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak karena masing-masing pihak memiliki kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank.

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik/pemegang saham
Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.
- b. Pemerintah
Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan akan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industry tertentu.
- c. Manajemen
Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.
- d. Karyawan
Untuk mengetahui kondisi keuangan bank, karena mereka juga mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya.
- e. Masyarakat Luas
Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dilaporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan.

(Kasmir, 2000:174-175)

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil laporan dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dikatakan penting karena memberikan input yang bisa dipakai dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak-pihak berkepentingan (investor, pihak pemberi dana, manajemen perusahaan itu sendiri) dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2013:27)

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 1 Revisi 2009 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan (neraca), kinerja (laporan rugi laba), dan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas) perusahaan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia Nomor 1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), tujuan laporan keuangan antara lain:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serai perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersaa dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis) dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau merupakan pertanggungjawaban atas sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

4. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Sama seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK dan SKAPI (Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia). Jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud antara lain:

- a. Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi Aktiva (harta) dan Passiva (Kewajiban dan Ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.
- b. Laporan Komitmen dan Kontijensi
 - 1) Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.
Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo).
 - 2) Laporan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.
Penyajian laporan komitmen dan kontijensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.
- c. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.
- d. Laporan Arus Kas
Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan
Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.
- f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi
Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada didalam negeri maupun diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

(Kasmir, 2000:175-176)

5. Analisis Laporan Keuangan

a. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Myer (dalam Munawir, 2014:5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu ialah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Analisis laporan keuangan menjadi dasar bagi pihak manajemen perusahaan untuk memperkirakan keadaan perusahaan dimasa depan, merencanakan kinerja perusahaan, dan menunjukkan posisi perusahaan selama periode tertentu. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba ruginya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Guna dari teknik analisis laporan keuangan ialah untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada didalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembandingan lainnya. Tujuan teknik analisa laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih mudah dimengerti. Teknik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, digunakan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 2) Trend atau Tendensi posisi dan Kemajuan Keuangan Perusahaan (dalam %, *Trend Percentage Analysis*) digunakan untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan perusahaan.
- 3) Laporan dengan Prosentase Per Komponen atau *Common Size Statement* digunakan untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja digunakan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja.
- 5) Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*) digunakan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisa Ratio digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*) digunakan untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.
- 8) Analisa Break-Even digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
(Munawir, 2014:36-37)

b. Jenis Analisis Laporan Keuangan

Terdapat berbagai jenis didalam analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan perbankan atau analisis untuk mengukur tingkat kesehatannya. Terdapat beberapa jenis analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan perusahaan khususnya perusahaan perbankan untuk menganalisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan.

Jenis-jenis analisis yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 1) Analisis Internal
Analisis yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan itu sendiri dengan membutuhkan data-data yang detail dan juga terperinci.
- 2) Analisis Eksternal

Analisis yang dilakukan oleh pihak eksternal (Bank, dan lain-lain) yang tidak memiliki kuasa untuk mendapatkan data-data yang detail dan terperinci.

3) Analisis Horizontal

Analisis yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan melalui data keuangan dan operasi perusahaan berkembang dan data operasi perusahaan setiap tahunnya.

4) Analisis Vertikal

Analisis jenis ini digunakan untuk laporan keuangan selama kurun waktu satu periode saja.

(Djarwanto, 2010:61)

c. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, direktur, dll. Data keuangan tersebut akan lebih berarti apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Adapun tujuan-tujuan dari analisa laporan keuangan ialah:

- 1) Memberi informasi yang tidak tercantum dalam laporan keuangan
- 2) Mendapat informasi tersirat dari laporan keuangan
- 3) Menemukan kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan
- 4) Mengetahui informasi-informasi yang tidak konsisten dalam laporan keuangan
- 5) Mengetahui hubungan dari beberapa data dalam laporan keuangan sehingga mendapatkan teori untuk lapangan
- 6) Memberi informasi penting yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan
- 7) Dapat menentukan *ranking* perusahaan dengan menggunakan kriteria
- 8) Dapat membandingkan kondisi perusahaan dengan perusahaan lain atau membandingkan kinerja perusahaan dalam periode saat ini dan sebelumnya
- 9) Dapat memperkirakan hal-hal yang akan terjadi pada perusahaan dikemudian hari

(Harahap, 2006:195)

D. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Sawir: 2009). Rasio menggambarkan suatu perimbangan (*mathematical relationship*) dan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio menurut Hanadie (2005) adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Rasio-rasio yang umum digunakan dalam mengukur kinerja bank adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Hal terpenting dari rasio likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*) dan ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar. Ketidakmampuan bank untuk mengelola kewajiban likuiditas jangka pendek dan komitmen pinjaman dapat berakibat buruk terhadap kinerja bank secara substansial (Kumar, dkk., 2012). Rasio-rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja bank antara lain adalah *cash ratio*, *loan to deposit ratio*, *reserve requirement*, *loan to asset ratio*, dan rasio kewajiban bersih *call money*.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Untuk menilai struktur modal dan kredit jangka panjang harus dimengerti struktur modal dan solvabilitasnya (Subrahanyam dan Wild, 2014: 46). Rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah *risk assets ratio*, *primary ratio*, *secondary risk ratio*, dan *capital ratio*.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau biasa disebut rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Beberapa rasio rentabilitas yang bisa dipergunakan antara lain adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on total assets*, *net interest margin*.

4. Rasio Kualitas Aset

Rasio kualitas aset atau biasa disebut kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset yang dimiliki suatu perusahaan. Kualitas aktiva produktif adalah sebagai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif. Sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank, adapun berbagai rasio kualitas aset yang bisa dipergunakan antara lain *non performing loan*, *provision to NPL*, *provision to loans*, *provision to assets*.

E. Kinerja Keuangan Bank

Menurut Helfert (1996:67) kinerja merupakan hasil keputusan-keputusan para individu yang dibuat secara kontinu oleh para manajemen. Hal ini merujuk jika manajemen berperan dalam mengambil keputusan kualitas kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang perkembangannya dapat diukur menggunakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui aktifitas analisa dan juga evaluasi laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan, termasuk bank, sering di proksikan dengan rasio-rasio keuangan, disamping dari segi pergerakan harga saham dan juga return saham yang diperjual belikan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pengukuran kinerja bank yang diproksikan dengan rasio-rasio keuangan diatur dalam regulasi perbankan yang diterbitkan oleh bank indonesia dalam PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 13/1/PBI/2011, saat fungsi pengawasan bank diambil alih oleh OJK, maka keluar Surat Edaran OJK mengenai Tingkat Kesehatan Bank Umum Nomor 14/SEOJK.03/2017. Dengan ini maka penilaian kinerja keuangan diukur dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) yang penerapannya dilakukan sejak tahun 2012. RGEC merupakan tolak ukur obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Kegiatan menganalisis rasio akan menghasilkan gambaran baik buruknya posisi keuangan suatu bank.

F. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2012:41) tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dasar hukum penilaian tingkat bank umum disahkan pertama kali dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, kemudian diperbarui dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang tatacara penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan metode *Risk Bases Bank Rating*.

Empat komponen metode RBBR ialah RGEK yang menjadi indikator penilaian tingkat kesehatan bank umum dalam SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017, keempat komponen itu antara lain:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Faktor penilaian *risk profile* yaitu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat di kuantifikasikan maupun yang tidak dapat, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Terdapat delapan parameter/indikator minimum yang Wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren, yaitu:

a. Risiko kredit

Risiko ini terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjaman sama sekali.

Banyak jumlah kredit yang menimbulkan masalah bagi bank umum. Masalah yang mungkin timbul dengan kredit tidak sama intensitas dan lamanya waktu. Terdapat pengelompokan pinjaman (berdasarkan kolektibilitasnya) yang berlaku bagi perbankan di Indonesia yang sebagaimana digariskan oleh Bank Indonesia seperti berikut:

1) Kredit Lancar

Syarat yang termasuk golongan kredit lancar ialah tidak terdapat tunggakan angsuran pokok maupun bunga, terdapat tunggakan angsuran pokok tetapi belum melampaui masa angsuran berikutnya, terdapat tunggakan bunga tetapi belum melampaui 2 bulan, tidak terdapat cerukan (*overdraft*) karena penarikan, sekurang-kurangnya 20% dari pokok pinjaman dalam penyelamatan telah dilunasi.

2) Kredit Kurang Lancar

Syarat yang termasuk golongan kredit kurang lancar ialah terdapat tunggakan angsuran pokok yang melampaui satu masa angsuran berikutnya tetapi belum melampaui dua masa angsuran atau melampaui 6 bulan, terdapat tunggakan bunga yang melampaui 2 bulan tetapi belum melampaui 3 bulan, terdapat cerukan (*overdraft*) karena penarikan tetapi belum melampaui 3 bulan, pinjaman telah jatuh waktu dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 bulan.

3) Kredit Diragukan

Suatu pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian yang wajar seperti pinjaman masih dapat diselamatkan dan jaminannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari utang debitur, atau pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi jaminannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari utang debitur.

4) Kredit Macet

Suatu pinjaman digolongkan macet apabila tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar dan diragukan. Memenuhi kriteria diragukan

tetapi dalam waktu 18 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan yang tercermin dalam akad penyelamatan pinjaman.
(Latumaerissa, 2014:174-175)

Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rumus rasio *Non Performing*

Loan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah, ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat di agunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Penilaian likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Loan Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. LDR ini merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan kemudian dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Rumus LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber operasional bank dapat disebabkan oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

e. Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini dapat timbul juga karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat-syarat sahnya kontrak ataupun agunan yang kurang memadai.

f. Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko yang terjadi akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau dalam pelaksanaan pengambilan keputusan

strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko kepatuhan

Risiko ini timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko ini antara lain timbul karena kurangnya pemahaman ataupun kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko reputasi

Risiko reputasi ialah risiko yang berakibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas bank. Peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada bank, dan juga informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan kepada data informasi yang relevan. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam laporan pengawasan bank (2012:36): “Struktur (*structure*) mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi dan juga pelaksanaan serta kelengkapan komite. Proses (*process*) mencakup fungsi dari kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, fungsi audit internal dan

eksternal yang diterapkan, penerapan dari manajemen risiko termasuk diantaranya sistem pengendalian internal, penyediaan dana terhadap pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank kedepannya. Hasil (*outcomes*) mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan suatu bank, laporan internal dan laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF).”

GCG diperhitungkan oleh bank melalui pertimbangan signifikansi dan materialitas anak perusahaan dan/atau signifikansi kelemahan GCG anak perusahaan. Bank dengan praktik tata kelola (*governance*) perusahaan yang kuat akan memiliki return saham secara substansial lebih tinggi setelah mengalami krisis pasar, dan menunjukkan bahwa GCG mungkin dapat mengurangi pengaruh negatif krisis kredibilitas perbankan (Peni dan Vahamaa, 2012)

GCG = Nilai Komposit GCG

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas terdiri atas pengevaluasian kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan juga manajemen rentabilitas. Kualitas laba dari lembaga tergantung pada efektivitas kelembagaan dan efisiensi pengelolaan kekayaan dan juga kewajiban (Muhmad dan Hashim, 2015). Menurut Angel dan Pusung (2014) apabila rasio rentabilitas tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut mampu meningkatkan

usahanya melalui pencapaian laba operasi dalam periode tersebut. Beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur rentabilitas ialah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA maka dapat ditunjukkan semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Standar minimal yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio ROA adalah 1,5%. Berdasarkan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017, ROA diukur menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

Selain menggunakan rasio ROA, Rentabilitas juga dapat dihitung menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). NIM digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima (pendapatan bunga bersih) oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkann kemungkinan laba bank akan meningkat (positif). Rumus dari rasio NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga-Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

4. Permodalan (*Capital*)

Kecakupan modal pada akhirnya akan menentukan seberapa baik bank dapat mengelola guncangan neraca mereka (Baral, 2005). Salah satu penilaian *capital* adalah dengan metode *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi.

Rasio CAR dipergunakan untuk mengetahui kemampuan dari suatu bank guna menyerap ataupun menutup kerugian operasional atau penyusutan dari jumlah nilai asetnya; mengingat lembaga pengawas bank telah bertahun-tahun mendefinisikan modal bank sebagai modal inti dan juga modal sekunder yang wajib dicadangkan setiap waktu oleh setiap bank komersial guna memenuhi kebutuhan nasabah dan tuntutan kreditur. Sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 pasal 2 ayat 3 bahwa CAR perbankan minimal harus 8% dari ATMR. Rasio CAR dapat dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

G. Penelitian Terdahulu

1. **Sirait dan Sadalia** (2012) melakukan penelitian analisis komparatif kinerja keuangan bank pemerintah dan bank asing menggunakan rasio keuangan. Hanya terdapat lima rasio keuangan yang signifikan dalam perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank asing, yaitu NIM,

BOPO, PNPL, LAA, dan LAD. Maka secara umum disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank milik pemerintah dan bank asing.

2. **Ramadhany, dkk** (2015) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional BUMN dan bank swasta nasional devisa di Indonesia berdasarkan indikator RGEK menggunakan metode penelitian eskriptif kuantitatif. Hasil yang signifikan diperoleh pada rasio ROA, NIM, CAR dimana bank BUMN memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik dibandingkan dengan bank swasta nasional devisa, hal ini dikarenakan nilai ROA, NIM, dan CAR yang dimiliki bank BUMN lebih besar dibandingkan dengan bank swasta nasional devisa.
3. **Rizkiyah dan Suhadak** (2016) tentang perbandingan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEK pada Bank Syariah di Indonesia, di Malaysia, di Kuwait dan Uni Emirates Arab pada periode 2011-2015 menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tiga dari empat faktor yang ada dalam RBBR, yaitu *risk profile*, *earnings*, dan *capital* tanpa meneliti faktor GCG dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia tidak memiliki perbedaan dengan bank-bank syariah di Malaysia dan Uni Emirates Arab yang sama-sama menduduki peringkat 1 dengan score 6, namun terdapat perbedaan antara bank syariah Indonesia dengan bank syariah Kuwait karena

peringkat 1 di negara Kuwait memperoleh score 7 yang menunjukkan bank syariah negara Indonesia lebih baik.

4. **Mauliyana** (2016) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan *risk profile*, *earnings*, dan *capital* terhadap Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan NPL, LDR, ROA, NIM, CAR tanpa menghitung GCG dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Total skor keseluruhan rasio (NPL, LDR, ROA, NIM, CAR) menunjukkan BUSN Devisa memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik daripada BUMN. Hal ini karena skor yang diperoleh BUSN Devisa ialah 270 dan BUMN hanya 267.

Adanya penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan tingkat kesehatan bank melalui parameter kinerja keuangannya. Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian dengan analisis perbandingan, menggunakan rasio keuangan dalam menilai tingkat kesehatan bank, dan memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitiannya. Mayoritas penelitian terdahulu meneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk menjelaskan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua tipe grup bank ialah menggunakan analisis *independent sample t-test* sehingga hal ini menjadi salah satu perbedaan dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya perbedaan kedua adalah peneliti memilih perbankan asing untuk dijadikan objek penelitian yang kemudian

dibandingkan dengan bank nasional milik pemerintah, berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membandingkan antar bank nasional. Alasan dari pemilihan objek ini karena ingin membandingkan bank pemerintah yang modalnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia dengan bank asing yang modalnya dimiliki asing, apakah terdapat perbedaan yang disebabkan hal tersebut atau tidak.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	Sirait dan Sadalia (2012) Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia	<i>Independent Sample t-test</i>	a. Melakukan penelitian komparatif antar dua kelompok bank di Indonesia b. Teknik analisis yang digunakan ialah <i>Independent Sample t-test</i>	a. Melakukan penelitian dengan membandingkan kinerja keuangan bank b. Tidak adanya rasio keuangan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) dalam penelitian c. Semua data terdistribusi normal d. Data keuangan yang digunakan periode 2009-2011 melalui website Bank Indonesia
2.	Ramadhany, dkk (2015) Analisis Perbandingan Tingkat	Deskriptif Kuantitatif	a. Melakukan penelitian komparatif tingkat kesehatan antar dua kelompok	a. Tidak dilakukan uji normalitas b. Tidak menggunakan metode penelitian
No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
	Kesehatan		bank di Indonesia	inferensial

	Bank Berdasarkan <i>RGEC</i> pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta		Rasio keuangan yang digunakan NPL, LDR, ROA, NIM, CAR.	c. Data keuangan yang digunakan periode 2011-2013 melalui website IDX
3.	Rizkiyah dan Suhadak (2016) Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan <i>Risk Profile, Earnings, Capital</i> pada Bank Syariah	Deskriptif Kuantitatif	a. Melakukan penelitian komparatif tingkat kesehatan antar dua kelompok bank di Indonesia b. Rasio keuangan yang digunakan NPL, LDR, ROA, NIM, CAR.	a. Tidak dilakukan uji normalitas b. Tidak menggunakan metode penelitian inferensial c. Penelitian yang dilakukan di negara Indonesia, Malaysia, Uni Arab Emirates, Kuwait d. Data keuangan diakses melalui website Commerz dan website masing-masing bank periode 2011-2015
4.	Mauliyana (2016) Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan <i>Risk Profile, Earnings, Capital</i> Terhadap Bank	Deskriptif Kuantitatif	a. Melakukan penelitian komparatif tingkat kesehatan antar dua kelompok bank di Indonesia	a. Tidak dilakukan uji normalitas b. Tidak menggunakan metode penelitian inferensial c. Data keuangan
No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
	Milik		b. Rasio keuangan	yang digunakan

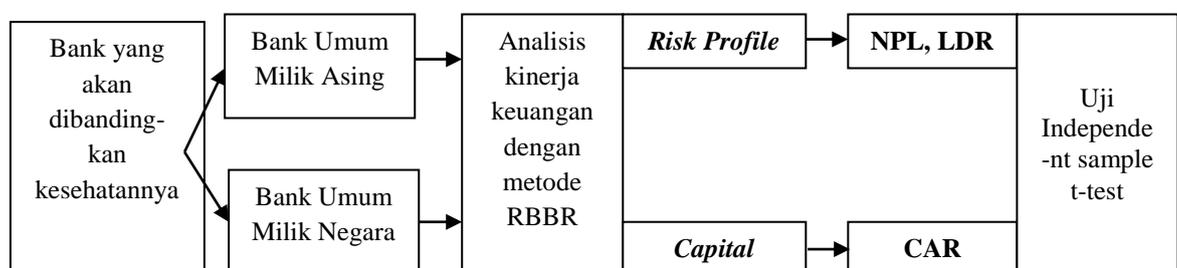
Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa		yang digunakan NPL, LDR, ROA, NIM, CAR.	periode 2012-2014 melalui website IDX.
--	--	---	--

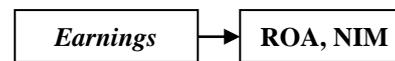
Sumber: Data diolah, 2018

H. Kerangka Pemikiran

Penilaian kesehatan bank umum perlu dilakukan karena bank yang sehat akan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Penilaian kesehatan bank adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi secara normal dan benar dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank telah ditetapkan dalam Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang didalamnya berisi penilaian kesehatan bank umum menggunakan metode *risk based bank rating* (RBBR) menggunakan analisis RGEC yang terdiri dari: Profil Risiko (*risk profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Penilaian menggunakan analisis RGEC merupakan penyempurnaan dari metode penilaian kesehatan sebelumnya yang menggunakan metode CAMELS, metode ini merupakan salah satu indikator manajemen yang baik dalam pengelolaan perbankan dengan menggunakan peringkat komposit dalam pengukuran penilaiannya.

Kerangka Pemikiran





Gambar 2.1

I. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan RGEC sebagai indikator dalam menganalisis tingkat kesehatan sektor perbankan di Indonesia. Objek yang akan diteliti adalah bank yang telah diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu Bank BUMN dan Bank Asing. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, kedua bank yang dijadikan objek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain. Perbedaan karakteristik dari kedua bank tersebut meliputi status kepemilikan yang berbeda, dominasi kendali terhadap manajemen bank, cakupan wilayah operasional, dan iklim usaha dan juga budaya yang dipengaruhi oleh asal bank tersebut (tingkat daerah dan juga luar negeri).

1. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari Faktor Profil Resikonya (*Risk Profile*)

Sebagaimana diatur didalam Surat Edaran OJK, terdapat delapan risiko yang dihitung dalam penilaian penerapan manajemen risiko. Risiko-risiko yang dihitung diantaranya ialah; risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini, risiko yang akan dihitung ialah risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas

menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR), sedangkan risiko-risiko yang lain tidak dapat dihitung dikarenakan data mentah yang dibutuhkan dalam perhitungannya tidak tersedia atau di publikasikan oleh bank yang bersangkutan.

Perhitungan menggunakan rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit-kredit bermasalah yang diberikan bank kepada debitur. Dalam memberikan kredit, bank diharuskan untuk melakukan analisis terlebih dahulu dalam menilai kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya (kredit). Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh bank dan nilai NPL yang semakin tinggi memperlihatkan semakin besar resiko kredit yang ditanggung oleh bank (Mauliyana dan Sudjana, 2016). Salah satu hal yang mempengaruhi risiko kredit ialah kepemilikan suatu bank, hal ini menimbulkan perbedaan pengelolaan risiko yang dilakukan setiap bank.

Penelitian yang dilakukan Angel dan Pusung (2014) membandingkan kinerja pada bank nasional dan asing menggunakan rasio keuangan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NPL pada bank BUMN dan Bank Asing.

Untuk mengukur aspek likuiditas bank digunakanlah rasio LDR. Hal yang mempengaruhi nilai LDR adalah pemberian pinjaman dan dana dari pihak ketiga (masyarakat) yang dihimpun bank. Bank akan berupaya dalam menarik nasabah untuk menempatkan dana yang dimilikinya kedalam bank yang bersangkutan, kebijakan manajemen bank mengatur strateginya dalam

penyaluran pinjaman dan penghimpunan dana oleh pihak ketiga harus dilakukan dengan baik karena kedua faktor tersebutlah yang menjadi penentu LDR. Perbedaan kepemilikan bank akan mempengaruhi LDR dari masing-masing bank sesuai dengan karakteristik dari bank tersebut. Contohnya adalah Bank BUMN yang merupakan bank nasional besar memiliki fasilitas yang sangat memadai sehingga dapat mencakup wilayah bahkan sampai ke pelosok daerah, hal ini menjadi salah satu pertimbangan nasabah dalam menghimpun dananya kepada bank tersebut karena akses yang mudah sehingga akan mempengaruhi LDR dari jumlah pihak ketiga yang dihimpun. Berbeda dengan Bank Asing yang manajemennya masih cenderung dipengaruhi dan mengikuti prosedur dari bank induknya yang berada di luar negeri terhadap pemberian pinjaman dan penghimpunan pihak ketiga.

Penelitian yang dilakukan Astuti (2015) dan Angel dan Pusung (2014) mengenai perbedaan dalam tingkat kesehatan bank asing dan nasional di Indonesia menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank yang signifikan terhadap rasio LDR antara bank asing dan bank nasional. Dari penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 1 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_a 1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_02 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_a2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

2. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari Faktor Rentabilitas (*Earnings*)

Analisis rasio rentabilitas bank digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang berhasil dihimpun dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada bank Indonesia (Dendawijaya, 2004:119).

Penilaian rentabilitas (*earnings*) bertujuan untuk mengetahui ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dapat di capai oleh bank tersebut. Rasio profitabilitas penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank didalam menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional bank maupun kegiatan non operasionalnya (Sirait dan Sadalia, 2012). Penelitian ini membandingkan tingkat kesehatan bank menggunakan indikator tingkat kesehatan antara bank umum milik negara dan bank umum milik asing berdasarkan kepemilikannya. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa berbedanya struktur kepemilikan akan berbeda pula struktur manajemen dan karakteristik perusahaannya. Oleh sebab itu, maka akan menghasilkan perbedaan dari segi

profitabilitasnya karena terjadi perbedaan kemampuan dan kinerja manajemennya.

Sirait dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam rasio untuk menghitung *earnings*, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian Angel dan Pusung (2014) dinyatakan bahwa semakin tinggi ROA akan semakin baik, hal itu dikarenakan ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Dalam penelitian ini digunakan ROA dan NIM sebagai indikator perhitungan rentabilitas bank.

Sirait dan Sadalia (2012) serta Angel dan Pusung dalam penelitiannya menguji perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank asing di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio NIM-nya. Kemudian Astuti (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara bank BUMN dan bank asing. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀₃ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_{a3} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H₀₄ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_{a4} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

3. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia ditinjau dari Faktor Permodalan (*Capital*)

Faktor *capital* sering disebut sebagai solvabilitas, yaitu kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayain kegiatan-kegiatannya. Untuk mengetahui modal minimum yang dibutuhkan oleh bank biasanya digunakanlah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Angel dan Pusung (2014) CAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut memiliki kecukupan modal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Rasio CAR dapat membantu perusahaan dalam mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dalam mengatasi risiko saat ini dan pengantisipasi risiko dimasa yang akan datang.

Modal perusahaan merupakan himpunan dana yang diperoleh pemilik dan investasi pemegang saham. Pemilik perusahaan dan pemegang saham memiliki wewenang dalam mempengaruhi tata kelola dan juga manajemen operasional karena pihak-pihak yang bersangkutan memiliki aset dalam perusahaan. Perbedaan kepemilikan menyebabkan ketidak seragaman antara satu bank dengan bank lain. Berdasarkan kepemilikannya, bank BUMN sumber pemodalnya berasal dari pemerintah, semerntara bank asing dimiliki

oleh bank induknya yang berpusat di luar negeri. Adanya perbedaan kepemilikan akan menentukan nilai *capital* pada masing-masing bank sehingga setiap bank memiliki kemampuan efisiensi manajemen yang berbeda-beda.

Dalam penelitian Angel dan Pusung (2014) serta Astuti (2015) didapat hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio CAR dalam perbedaan kinerja bank milik BUMN dan bank milik asing. Dalam kedua penelitian ini didapat bank asing memiliki nilai CAR yang lebih tinggi namun keduanya masih dalam standar tingkat kesehatan Bank Indonesia 8%. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, kemudian metode komparatif menurut Nazir (2005:58) adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu penggunaan metode deskriptif-komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan suatu kinerja keuangan Bank BUMN (pemerintah) dengan Bank Asing. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat perbedaan dalam segi kesehatan bank antara Bank BUMN dan Bank Asing di Indonesia, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel mandiri atau independen. Variabel mandiri yang digunakan dalam penelitian ialah rasio-rasio keuangan dari Bank BUMN (pemerintah) dan Bank asing di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia.

Metode Analisis data didalam penelitian ini meliputi dua tahapan yaitu *descriptive statistic* dan *inferential statistic* (*independent sample t-test* dan *mann-whitney*). *Descriptive statistic* digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan mana yang lebih baik antara kedua tipe grup bank. Kemudian *independent sample t-test* digunakan untuk menjelaskan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan

antara kedua tipe grup bank. *Mann-Whitney* digunakan apabila data yang didapatkan tidak terdistribusi normal pada satu variabel.

B. Lokasi Penelitian

Terdapat dua lokasi penelitian dalam penelitian ini. Yang pertama penelitian dilakukan di web resmi OJK. Alasan yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini adalah perusahaan keuangan perbankan BUMN maupun Asing yang telah di audit akan dipublikasikan kepada masyarakat melalui web resmi OJK. Kemudian yang kedua ialah *website* resmi dari Bank BUMN dan Bank Asing karena terdapat beberapa data yang tidak dipublikasikan oleh web resmi OJK dan hanya terdapat dalam *annual report* bank.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki fungsi untuk memberikan batasan-batasan dalam menentukan obyek yang akan diteliti agar penelitian tidak terlalu luas, sehingga diperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang terarah. Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Penilaian kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Asing yang terdaftar dan diawasi oleh OJK periode 2013-2016 berdasarkan:
 - a. Faktor profil risiko (*risk profile*) yang diukur menggunakan parameter/indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan pendekatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan

risiko likuiditas dengan menggunakan pendekatan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

- b. Faktor rentabilitas (*earnings*) yang diukur menggunakan pendekatan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)
- c. Faktor permodalan (*capital*) yang diukur menggunakan pendekatan rasio *Capital Adequacy ratio* (CAR).

- 2. Perbandingan kesehatan Bank BUMN dan Bank Asing yang terdaftar dan diawasi oleh OJK periode 2013-2016.

D. Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini hanya melibatkan variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang diuji didalam penelitian ini ialah rasio keuangan dalam metode RBBR yaitu menggunakan perhitungan RGEC. Faktor tata kelola atau *Good Corporate Governance* tidak dapat digunakan dalam penelitian dikarenakan data yang tidak dapat diperoleh dan menyangkut kerahasiaan bank. Sehingga yang dapat dijadikan variabel indikator adalah profil resiko, rentabilitas, dan permodalan. Skor yang digunakan yaitu 1 sampai 5, dimana semakin kecil poin yang diterima menandakan kesehatan bank semakin baik. Proksi penilaian adalah sebagai berikut:

1. Risk Profile (profil resiko)

Penilaian terhadap profil risiko terbagi menjadi 8 yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini pengukuran faktor *risk profile* hanya diukur menggunakan dua indikator rasio keuangan, yaitu rumus NPL dalam menentukan risiko kredit dan rumus LDR dalam menentukan risiko likuiditas karena hanya kedua risiko tersebut yang bisa diukur dalam laporan keuangan yang dipublikasi oleh bank.

a. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 3.1
Klasifikasi Peringkat NPL

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$\leq 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < NPL < 5\%$	2	Baik
$5\% \leq NPL \leq 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% \leq NPL \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPL > 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012 (www.bi.go.id)

b. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 3.2
Klasifikasi Peringkat LDR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
60% < LDR ≤ 75%	1	Sangat Baik
75% < LDR ≤ 85%	2	Baik
85% < LDR ≤ 100%	3	Cukup Baik
100% < LDR ≤ 110%	4	Kurang Baik
LDR > 110%	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi PBI Tingkat Kesehatan Bank, 2012
(www.bi.go.id)

2. *Earnings* (rentabilitas)

Penilaian rentabilitas (*earnings*) bertujuan untuk mengetahui ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dapat di capai oleh bank tersebut. Untuk mengetahui rentabilitas perusahaan digunakanlah rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Rumus-rumus rasio tersebut ialah:

a. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 3.3
Klasifikasi Peringkat ROA

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
>1,5%	1	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Baik

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012 (www.bi.go.id)

b. NIM

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 3.4
Klasifikasi Peringkat NIM

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
>3%	1	Sangat Baik
2% < NIM ≤ 3%	2	Baik
1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Baik
1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang Baik
NIM ≤ 1%	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012 (www.bi.go.id)

3. Capital (permodalan)

Penilaian *Capital* terdiri atas pengevaluasian terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini menghitung atas rasio modal bank yang dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Sumber: Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 3.5
Klasifikasi Peringkat CAR

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat
$>12\%$	1	Sangat Baik
$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	2	Baik
$8\% \leq \text{CAR} \leq 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	4	Kurang Baik
$\text{CAR} \leq 6\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012
(www.bi.go.id)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan menjadi suatu kesimpulan. Hal ini berarti populasi ialah keseluruhan subjek penelitian. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tertentu (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah industri keuangan perbankan milik pemerintah dan asing yang terdaftar dan diawasi oleh OJK periode 2013-2016 yang berjumlah 14 bank.

Tabel 3.6 Populasi Bank BUMN dan Bank Asing

Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di OJK periode 2013-2016	Bank Asing yang ada di Indonesia dan terdaftar di OJK periode 2013-2016
1. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 3. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 4. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1. Bangkok Bank Pcl 2. Citibank N.A 3. The Hongkong & Shanghai B.C, LTD 4. Bank Of China Limited 5. Deutsche Bank Ag 6. The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD 7. JP. Morgan Chase Bank, NA 8. Standard Chartered Bank 9. Bank Of America, N.A 10. The Royal Bank of Scotland N.V.

Sumber: www.ojk.go.id, Data Diolah (2017)

2. Sampel

Menurut Agung (2012:32) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah Bank BUMN dan Bank Asing yang terdaftar dan diawasi oleh OJK periode 2013-2016. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam memilih sampel adalah:

- a. Bank Umum Milik Negara dan dan Bank Asing yang terdaftar di OJK selama masa periode penelitian 2013-2016.
- b. Bank Umum Milik Negara dan Bank Asing yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2013-2016.

Tabel 3.7 Sampel Penelitian yang Terpilih

No.	Nama Bank	Kriteria		Sampel Terpilih
		1	2	
1.	Bank Mandiri	√	√	Terpilih
2.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	√	√	Terpilih
3.	Bank Negara Indonesia (BNI)	√	√	Terpilih
4.	Bank Tabungan Negara (BTN)	√	√	Terpilih
5.	Bangkok Bank Pcl	√	√	Terpilih
6.	Citibank N.A	√	√	Terpilih
7.	The Hongkong & Shanghai B.C, LTD	√	√	Terpilih
8.	Bank Of China Limited	√	√	Terpilih
9.	Deutsche Bank Ag	√	√	Terpilih
10.	JP. Morgan Chase Bank, NA	√	√	Terpilih
11.	The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD	√	√	Terpilih
12.	Bank Of America, N.A	√	√	Terpilih
13.	Standard Chartered Bank	√	√	Terpilih
14.	The Royal Bank of Scotland N.V.	√	-	Tidak Terpilih

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel didapatkan sampel dengan jumlah Bank BUMN sebanyak 4 bank dan Bank Asing sebanyak 9 bank, total sampel yang dimiliki ialah 13 bank.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umar (2002: 167) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari penelitian terdahulu, laporan keuangan audit OJK dan laporan tahunan periode pada *website-website* resmi dari objek penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode dokumentasi, mengumpulkan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank yang telah dipublikasi oleh bank yang bersangkutan melalui *website* OJK (www.ojk.go.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan juga *website* masing-masing bank yang menjadi sampel. Menurut Usman dan Purnomo (2006:73) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.

Langkah yang harus dilakukan peneliti ialah mengumpulkan, mencatat, mengkaji semua informasi yang dibutuhkan, memahami, kemudian menghitung rasio-rasio yang terdapat didalam laporan keuangan bank yang bersangkutan selama periode penelitian 2013-2016.

H. Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian dan menguji hipotesis yang timbul yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji beda terhadap masing-masing rasio keuangan pada dua tipe grup bank (dalam hal ini dapat menggunakan uji *independent sample t-test* dan *Mann-Whitney test*) dengan bantuan aplikasi SPSS. Uji *t-test* terdapat kriteria bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribudi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka akan dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Masing-masing dari bagian teknik analisis tersebut terkait tujuan

penggunaan, langkah, dan cara interpretasi hasilnya akan dijabarkan pada bagian selanjutnya dibawah ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan mana yang memiliki kinerja keuangan berdasarkan indikator RBBR.

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Sugiyono (2014:147).

Fungsi statistik deskriptif antara lain ialah mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari yang awalnya belum teratur hingga mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan keadaan variabel. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

2. Statistik Inferensial

Statistik Inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data atau juga sering disebut dengan sampel untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induknya (populasi). Dalam statistika inferensial diadakan pendugaan parameter, membuat hipotesis, serta melakukan pengujian hipotesis tersebut sehingga sampai pada kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Siagian dan Sugiarto (2002:4-6) metode ini disebut juga statistika

induktif, karena kesimpulan yang ditarik didasarkan pada informasi dari sebagian data saja. Pengambilan kesimpulan dari statistika inferensial yang hanya didasarkan pada sebagian data saja yang menyebabkan sifat tak pasti, memungkinkan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga pengetahuan mengenai teori peluang mutlak diperlukan dalam melakukan metode-metode statistika inferensial.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini akan dibahas tentang pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen dengan data berbentuk nominal, maka teknik yang digunakan dalam menguji normalitas data ialah teknik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Interpretasi yang dilakukan ialah menentukan dahulu hipotesis pengujiannya, yaitu:

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tersebar tidak normal

Jika nilai signifikansi (*p-value*) $>0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas dan syarat untuk menggunakan analisis statistika parametrik telah terpenuhi. Namun jika nilai signifikansi (*p-value*) $<0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya normalitas dan syarat untuk menggunakan analisis statistika parametrik (independent sample t-test) tidak terpenuhi dan harus menggunakan analisis statistika non-parametrik (mann-whitney test). (Ghozali, 2016:27-31)

b. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama (*equal variance assumed*) atau tidak (*equal variance not assumed*). Fungsi dari uji persamaan varians ini adalah melihat nilai uji parametric (*independent sample t-test*) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Uji persamaan varians dalam penelitian ini menggunakan Uji *Levene test*, sebagai syarat dalam analisis *Independent Sample t-test* dan *Mann-Whitney*. Hipotesis yang diambil dalam uji ini adalah:

H_0 : Varians populasi dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama

H_a : Varians populasi dari dua atau lebih kelompok populasi adalah berbeda

Dengan pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah berbeda.

Setelah penentuan hipotesis dan pengambilan keputusan, akan didapatkan hasil variabel dengan varians yang sama atau tidak. Untuk variabel dengan varians yang sama, analisis parametrik harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*, kemudian untuk variabel dengan varians yang tidak sama menggunakan analisis parametrik dengan asumsi *equal variance not assumed*. (Ghozali, 2016:66-65)

c. Uji Hipotesa

1. *Independent Sample t-test*

Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Rumus yang digunakan dalam membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sample menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\text{rata rata sample pertama} - \text{rata rata sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata rata kedua sample}}$$

Sumber: Ghazali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. (2016)

Uji beda *t-test* dibagi menjadi dua yaitu *Paired Sample Test* (variabel yang berhubungan) dan *Independent Sample Test* (variabel yang tidak berhubungan). Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji beda *Independent Sample Test* yang bertujuan untuk dua kelompok sample (Bank BUMN dan Bank Asing) yang tidak berhubungan dan memiliki nilai rata-rata yang sama atau berbeda secara signifikan. *Independent Sample Test* digunakan apabila data terdistribusi normal pada suatu variabel.

Asumsi yang harus dipenuhi pada independen *t-test* antara lain:

1. Skala data interval/rasio.
2. Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan.
3. Data per kelompok berdistribusi normal.
4. Dilakukan uji persamaan varians

Hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio keuangan Bank BUMN dan Bank Asing pada tingkat kesalahan 0,05 (5%).

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan rasio keuangan Bank BUMN dan Bank Asing pada tingkat kesalahan 0,05 (5%).

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel maka perbedaannya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung $<$ t tabel atau $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel maka perbedaannya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 . (Ghozali, 2016:64-66)

2. Uji *Mann-Whitney*

Menurut Sulynto (2014:70) metode Mann Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan dua metode yang berbeda yang memiliki pengamatan yang saling bebas. Penelitian yang bertujuan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas sudah dapat memperoleh data yang berskala interval, tetapi tidak memenuhi uji normalitas, sehingga tidak dapat digunakan uji t . Jika dalam penelitian terjadi hal semacam ini, maka dapat menggunakan uji non parametrik Mann-Whitney sebagai alternatif, dengan mentransformasi data yang sudah berskala interval tersebut menjadi skala ordinal. Hasil uji Mann-Whitney dapat dikatakan signifikan jika mempunyai nilai $p < 0,05$, sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka mempunyai makna yang tidak signifikan. Mann-Whitney menguji

perbedaan rata-rata peringkat sehingga menghasilkan nilai U yang kemudian dapat dikonversi menjadi nilai Z.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sampel Penelitian

1. Bank Umum Milik Negara (Persero)

a) Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia karena BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Pada tahun 1946 pemerintah mulai membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Penjualan saham perdana BNI kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1996. Dalam sejarah perbankan nasional, BNI menjadi bank negara pertama

yang go-public. Persamaan dengan program divestasi saham pemerintah, BNI menerbitkan saham baru pada tahun 2007 dan 2010 melalui Penawaran Umum Terbatas (right issue) dengan memperluas komposisi kepemilikan saham publik menjadi 40%.

Visi BNI adalah menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja. Misi BNI antara lain; 1) memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama, 2) meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor, 3) menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi, 4) meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas, 5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

b) Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk atau BRI didirikan di Purwokerto pada tanggal 16 Desember 1895. BRI menjadi bank pertama milik pemerintah, namun dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti dan kemudian diaktifkan kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga

menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Visi BRI adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalumengutamakan kepuasan nasabah. Misi BRI antara lain; 1) melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, 2) memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risikoserta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat abik, 3) memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

c) Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April 1942 Postparbank diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku. Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka Tyokin Kyoku diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga

tabungan di Indonesia. Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri.

Bank BTN menjadi bank satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR (Kredit Pemilikan Rumah) BTN. Sayap Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Visi BTN adalah independen dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga. Misi BTN antara lain; 1) berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia, 2) memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga, 3) meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital, 4) menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional, dan memiliki banyak integritas

tinggi, 5) meningkatkan shareholder value dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance, 6) memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

d) Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Bank Mandiri pertama kali didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 1999, empat bank pemerintah – yakni Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia – dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hingga saat ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Bank Mandiri membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan *core banking system* baru yang terintegrasi menggantikan *core banking system* dari keempat bank legacy sebelumnya yang saling terpisah. Hal itu berhasil dilakukan setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh disegala bidang.

Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri

melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham. Visi Bank Mandiri adalah menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Misi Bank Mandiri antara lain; 1) berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, 2) mengembangkan sumber daya manusia professional, 3) memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder, 4) melaksanakan manajemen terbuka, 5) peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

2. Bank Asing

a) Bangkok Bank Pcl

Didirikan pada tahun 1944, Bangkok Bank adalah salah satu bank regional terbesar di Asia Tenggara dengan total aset sekitar 2.944.230 juta Baht. Bangkok Bank adalah pemimpin pasar Thailand di perbankan korporasi dan UKM dengan basis pelanggan ritel terbesar di negara ini. Perusahaan ini memiliki 17 juta akun termasuk pelanggan bisnis dan ritel, sekitar 240 pusat bisnis dan meja bisnis, jaringan nasional yang memiliki lebih dari 1.200 cabang. Jaringan cabang bank di luar negeri mencakup 15 ekonomi, yaitu Kamboja, Kepulauan Cayman, China, Hong Kong, Indonesia, Jepang, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Taiwan, Inggris, Amerika Serikat dan Vietnam. Secara keseluruhan, bank ini memiliki 32 kantor cabang luar negeri dan dua anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Bangkok Bank Berhad (BBB) dan Bangkok Bank (China) Company Limited (BBC). Bangkok Bank Cabang Jakarta

didirikan pada tahun 1968 di bawah perijinan dari pemerintah Indonesia sebagai Bank Umum yang menyediakan jasa perbankan komersial kepada nasabah.

Bangkok Bank menawarkan layanan perbankan komersial penuh, termasuk mengatur pinjaman sindikasi, *underwriting* surat berharga, *trade finance*, pembiayaan proyek, layanan kustodian, layanan UKM dan saran industri spesialis.

b) Citibank N.A

Citibank, N.A. (Citibank) merupakan cabang dari Citibank N.A yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat. Citibank, N.A sepenuhnya merupakan bagian dari Citigroup, Inc. Citi sudah hadir di Indonesia sejak tahun 1968. Bersama dengan lebih dari 3.500 karyawan, Citi dengan bangga melayani Indonesia dengan menyediakan layanan perbankan harian, perusahaan dan investasi untuk para customernya.

Berdasarkan total aset, Citi merupakan salah satu bank asing dengan aset terbesar di Indonesia. Citi beroperasi di 11 cabang dan dengan 70 mesin Anjungan Tunai mandiri (ATM) di Indonesia. Kami memiliki salah satu jaringan pembayaran terbesar dengan lebih dari 50.000 titik dan jaringan distribusi korporasi dengan 4.800 lokasi yang tersebar di 34 provinsi.

Citi juga memiliki peran besar dalam kemasyarakatan dan berbagai inisiatif sosial yang menjangkau komunitas kurang beruntung di bawah payung Citi Peka (Peduli dan Berkarya). Tahun 2015 Citi Peka

menghibahkan total US\$ 900.000 untuk menjalankan berbagai program dengan fokus: edukasi keuangan untuk anak-anak, perempuan usia matang dan kelompok petani; pengembangan wirausaha kecil dan mikro. Lebih dari 1.500 karyawan telah terlibat menjadi relawan dalam program Citi Peka.

Visi Citibank adalah menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggungjawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di Industri. Misi dari Citibank adalah untuk bekerja tanpa kenal lelah dalam melayani individu, komunitas, lembaga dan negara.

c) The Hongkong & Shanghai B.C, LTD

Grup The Hongkong & Shanghai B.C atau disebut HSBC memiliki riwayat panjang dan beragam di Indonesia. HSBC membuka cabang pertama di Indonesia pada tahun 1884 dengan nama The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Indonesia (“Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia”). Awalnya, HSBC membantu pembiayaan dan memfasilitasi perdagangan gula. Kemudian HSBC memperluas operasinya dengan membuka kantor keduanya di Surabaya pada tahun 1896. Di tahun-tahun dan dekade-dekade berikutnya, HSBC terus berkembang dan memperkuat kehadirannya di pasar Indonesia yang berkembang dan dinamis.

Tahun 2009, HSBC Group mengakuisisi PT Bank Ekonomi Raharja (“Bank Ekonomi”), sebuah bank lokal yang sehat dengan jaringan luas di

Indonesia. Di bulan Oktober 2016, Bank Ekonomi berubah nama menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Senin, 17 April 2017, Grup HSBC telah menggabungkan operasi Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia dengan PT Bank HSBC Indonesia sebagai bank hasil integrasi, menggabungkan keahlian dan kehadirannya untuk melayani Indonesia serta berbagai bisnis di Nusantara.

Untuk mengukuhkan komitmen Grup HSBC terhadap Indonesia, pada hari Senin, 17 April 2017, Grup HSBC telah resmi mengintegrasikan Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia dengan PT Bank HSBC Indonesia. Integrasi ini merupakan tonggak penting dalam sejarah Grup HSBC di Indonesia. Hal ini memungkinkan HSBC untuk memperluas proposisi perbankan di Indonesia, serta berkontribusi langsung untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia, menghubungkan nasabah dengan beragam peluang melalui perluasan keahlian dan jaringan HSBC di Indonesia. Dengan berintegrasi, HSBC secara signifikan memperluas cakupan distribusi di beragam wilayah Indonesia, yang dengan demikian memperkuat keberadaan perusahaan.

d) Bank Of China Limited

Bank of China dibangun pada tahun 1912 merupakan bank tertua di China. The Banker menempatkan Bank of China sebagai salah satu bank ternama di dunia dalam hal modal inti. Bank of China memiliki peran penting dalam peningkatan sosial dan ekonomi China dengan aktif terlibat

dalam aktivitas keuangan dan perdagangan internasional. Bank of China juga masuk dalam Fortune 500 selama 13 tahun berturut-turut.

Bank of China cabang Jakarta awalnya bank yang dibangun pada tahun 1938. Berdasarkan persetujuan dari pemerintahan China dan Republik Indonesia serta memorandum antara China dan Bank Indonesia, Bank of China membuka kembali cabangnya di Jakarta pada tanggal 15 April 2003. Sebagai bagian dari jaringan group Bank of China, Bank of China cabang Jakarta menawarkan pelayanan perbankan yang komprehensif untuk transaksi bisnis dalam negeri dan internasional.

e) Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank berambisi untuk menjadi bank internasional terbaik di dunia. Dengan dukungan lebih dari 75.000 karyawan yang terdiri atas 115 kebangsaan di lebih dari 70 negara, kami memiliki posisi solid untuk mencapai pertumbuhan melalui berbagai kesempatan di berbagai pasar terbaik dan penuh keragaman di dunia.

Standard Chartered Bank memiliki jaringan internasional yang meliputi lebih dari 1.700 cabang dan lebih dari 5.800 ATM yang tersebar di wilayah Asia, Afrika dan Timur Tengah. Kami hadir di lebih dari 70 negara di benua Asia Pasifik, Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, Inggris Raya dan Amerika. Saat ini, Indonesia merupakan kontributor keenam terbesar dalam jaringan global Standard Chartered Bank. Sebagai salah satu bank tertua di Indonesia, Standard Chartered Bank telah hadir di Indonesia selama 150 tahun, sejak tahun 1863. Saat ini, Standard

Chartered Bank merupakan salah satu dari 5 bank internasional terdepan dengan jejak geografis terbesar di Indonesia yang mencakup 27 kantor cabang di 8 kota dengan dukungan lebih dari 49.000 ATM Bersama.

f) Bank Of America, N.A

Bank of America Merrill Lynch adalah divisi korporat dan perbankan investasi Bank of America Bank ini menyediakan jasa penggabungan dan pengambilan alih, pasar modal saham dan obligasi, peminjaman modal, perdagangan saham, manajemen risiko, penelitian, dan manajemen likuiditas dan pembayaran. Bank ini dibentuk melalui kombinasi antara aktivitas perbankan investasi Bank of America dan Merrill Lynch setelah diambil alih Bank of America pada Januari 2009. Bank of America Merrill Lynch memperoleh pendapatan tertinggi kedua dibandingkan bank investasi manapun pada tahun 2010, dengan pangsa pasar global 6,8 persen. Tahun 2010, bank ini memperoleh pendapatan tertinggi di antara bank-bank investasi di dunia menurut jumlah pinjaman terumpilkan dan sekuritas berlatar aset

g) The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (MUFG) Cabang Jakarta telah beroperasi di Indonesia selama hampir 60 tahun, memiliki status cabang dengan 1 cabang pembantu dan 9 titik layanan. MUFG menyediakan layanan perbankan korporasi lengkap seperti deposit, pengiriman uang, pinjaman, ekspor / impor, dan transaksi valuta asing. Berkantor pusat di

Tokyo, Jepang, MUFG sepenuhnya dimiliki oleh Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc. (MUFG), salah satu grup keuangan terkemuka di dunia.

Visi MUFG adalah “Jadilah kelompok keuangan paling terpercaya di dunia”: 1) Bekerja sama untuk melebihi harapan pelanggan kami. 2) Memberikan dukungan yang andal dan konstan kepada pelanggan kami. 3) Perluas dan perkuat kehadiran global kita. Misi MUFG adalah Menjadi landasan kekuatan, berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, melayani masyarakat, dan mendorong pertumbuhan bersama dan berkelanjutan untuk dunia yang lebih baik. Nilai dari MUFG adalah; 1) Integritas dan tanggung jawab, 2) profesionalisme dan kerja tim, 3) tantangan diri kita untuk tumbuh.

h) Deutsche Bank Ag

Deutsche Bank pertama kali hadir di Indonesia pada tahun 1969 dan memiliki 300 staf profesional di dua cabang, Jakarta dan Surabaya. Deutsche Bank beroperasi melalui dua cabang ini dan dua perusahaan sekuritasnya di Indonesia, Deutsche Securities Indonesia dan Deutsche Verdhana Indonesia. Deutsche menyediakan Global Transaction Banking (GTB), yaitu penyedia layanan cash management, trade finance dan sekuritas global yang terkemuka, yang memberikan berbagai macam produk dan layanan perbankan komersial untuk korporasi dan institusi di seluruh dunia.

i) JP. Morgan Chase, NA.

Pada tahun 1968, Chase Manhattan memperoleh lisensi perbankannya di Indonesia dan membuka cabang di Jakarta, diikuti oleh sebuah kantor perwakilan pada tahun 1978. Sejak saat itu, perusahaan telah menyediakan layanan perbankan investasi dan komersial kepada sektor publik dan swasta, yang mencakup banyak perusahaan multinasional yang tergolong *blue chip* dan lembaga keuangan Indonesia.

Di Asia Pasifik, JP. Morgan Chase berkomitmen untuk membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyertaan ekonomi melalui inisiatif filantropi utama perusahaan di bidang kesiapan tenaga kerja, pengembangan usaha kecil dan kemampuan keuangan. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk meningkatkan jumlah pekerjaan berkualitas yang diciptakan untuk individu dan masyarakat.

J.P. Morgan adalah pemimpin global dalam layanan keuangan, menawarkan solusi untuk perusahaan, pemerintah, dan institusi terpenting di lebih dari 100 negara di dunia. Firma dan Yayasan memberikan sekitar US \$ 200 juta per tahun untuk organisasi nirlaba di seluruh dunia.

B. Hasil Penelitian

Data hasil perhitungan keuangan akan di analisis dengan teknik deskriptif dan statistik Inferensial dengan Menggunakan SPSS 20.0

1. Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum dari variabel pebelitian. Analisis deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang variabel NPL, LDR, ROA, NIM, CAR.

a. Variabel NPL

1) Bank BUMN

Tabel 4.1
Analisis Deskripsi NPL Bank BUMN
(Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
BNI	0,55	0,39	0,91	0,44	0,573	1
BRI	0,31	0,36	1,22	1,09	0,745	1
BTN	3,04	2,79	2,11	1,85	2,448	2
Mandiri	0,37	0,44	0,6	1,38	0,698	1
Rata-rata	1,067	0,995	1,210	1,190		
Min	0,31	0,36	0,60	0,44		
Max	3,04	2,79	2,11	1,85		

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank BUMN memiliki nilai NPL terkecil: 0,31 di tahun 2013; 0,36 di tahun 2014; 0,6 di tahun 2015; dan 0,44 di tahun 2016. Untuk nilai terbesarnya: 3,04 di tahun 2013; 2,79 di tahun 2014; 2,11 di tahun 2015; 1,85 di tahun 2016. Bank BUMN yang memiliki predikat kesehatan yang sangat baik ditinjau dari nilai NPL-nya yaitu BNI, BRI, dan Mandiri lalu Bank BUMN yang memiliki predikat kesehatan baik yaitu BTN.

2) Bank Asing

Tabel 4.2
Analisis Deskripsi NPL Bank Asing

(Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
Bangkok Bank	0,03	0	0,09	0,38	0,125	1
Bank of America	0	0	0	0	0	1
Bank of China	0	1,33	0,15	0,05	0,133	1
Citi Bank	1,51	1,26	0,42	0,94	1,033	1
HSBC	0,22	0,68	1,08	0,48	0,615	1
Deutsche Bank	0	0	1,86	0,57	0,608	1
JP Morgan Chase Bank	0	0	0	0	0	1
Standart Chartered Bank	0,78	1,11	1,91	1,44	1,310	1
The Bank of Tokyo-Mitsubishi	0,97	0,80	0,55	0,34	0,665	1
Rata-rata	0,390	0,576	0,673	0,467		
Min	0	0	0	0		
Max	1,51	1,33	1,91	1,44		

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank Asing memiliki nilai NPL terkecil 0 di tahun 2013-2016. Untuk nilai terbesarnya: 1,51 di tahun 2013; 1,33 di tahun 2014; 1,91 di tahun 2015; 1,44 di tahun 2016. Semua Bank Asing yang menjadi sampel memiliki predikat yang sangat baik ditinjau dari nilai NPL-nya.

b. Variabel LDR

1) Bank BUMN

Tabel 4.3
Analisis Deskripsi LDR Bank BUMN
 (Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
BNI	85,30	87,81	87,77	90,41	87,823	3
BRI	88,54	81,68	86,88	87,77	86,218	3
BTN	104,42	108,86	108,78	102,66	106,18	4
Mandiri	82,97	82,02	87,05	85,86	84,50	2
Rata-rata	90,308	90,093	92,620	91,675		
Min	82,97	81,68	86,88	85,86		
Max	104,42	108,86	108,78	102,66		

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank BUMN memiliki nilai LDR terkecil: 82,97 di tahun 2013; 81,68 di tahun 2014; 86,88 di tahun 2015; dan 85,86 di tahun 2016. Untuk nilai terbesarnya: 104,42 di tahun 2013; 108,86 di tahun 2014; 108,78 di tahun 2015; 102,66 di tahun 2016. Bank BUMN yang memiliki predikat kesehatan yang baik ditinjau dari nilai LDR-nya yaitu bank Mandiri, kemudian yang tergolong dalam predikat cukup baik yaitu BNI dan BRI, lalu yang tergolong dalam predikat kurang baik yaitu BTN.

2) Bank Asing

Tabel 4.4
Analisis Deskripsi LDR Bank Asing
 (Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
Bangkok Bank	455,58	350,91	393,51	407,08	401,87	5
Bank of America	93,43	79,31	125,63	79,81	94,545	3
Bank of	164,00	169,76	116,06	126,77	144,148	5

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
China						
Citi Bank	83,39	87,66	77,15	74,56	80,690	2
HSBC	103,53	115,27	107,50	95,09	105,348	4
Deutsche Bank	76,85	79,53	59,78	63,60	69,940	1
JP Morgan Chase Bank	88,55	76,19	67,63	69,78	75,538	2
Standart Chartered Bank	98,17	82,99	85,25	76,37	85,695	3
The Bank of Tokyo-Mitsubishi	282,90	325,75	297,22	251,91	289,445	5
Rata-rata	160,711	151,930	147,748	138,330		
Min	76,85	76,19	59,78	63,60		
Max	455,58	350,91	393,51	407,08		

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank Asing memiliki nilai LDR terkecil: 76,85 di tahun 2013; 76,19 di tahun 2014; 59,78 di tahun 2015; dan 63,60 di tahun 2016. Untuk nilai terbesarnya: 455,58 di tahun 2013; 350,91 di tahun 2014; 393,51 di tahun 2015; 407,08 di tahun 2016. Bank Asing yang memiliki predikat kesehatan yang sangat baik ditinjau dari nilai LDR-nya yaitu Deutsche Bank, yang tergolong dalam predikat baik yaitu Citi Bank dan JP Morgan Chase Bank, yang tergolong dalam predikat cukup baik yaitu Bank of America dan Standart Chartered Bank, yang tergolong dalam predikat kurang baik yaitu HSBC, lalu yang tergolong dalam predikat tidak baik yaitu Bangkok Bank, Bank of China dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi.

c. Variabel ROA

1) Bank BUMN

Tabel 4.5
Analisis Deskripsi ROA Bank BUMN
 (Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
BNI	3,36	3,49	2,64	2,69	3,045	1
BRI	5,03	4,74	4,19	3,84	4,45	1
BTN	1,79	1,12	1,61	1,76	1,570	1
Mandiri	3,66	3,57	3,15	1,95	3,083	1
Rata-rata	3,460	3,230	2,898	2,560		
Min	1,79	1,12	1,61	1,76		
Max	5,03	4,74	4,19	3,84		

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank BUMN memiliki nilai ROA terkecil: 1,79 di tahun 2013; 1,12 di tahun 2014; 1,61 di tahun 2015; dan 1,76 di tahun 2016. Untuk nilai terbesarnya: 5,03 di tahun 2013; 4,74 di tahun 2014; 4,19 di tahun 2015; 3,84 di tahun 2016. Semua Bank BUMN yang menjadi sampel memiliki predikat yang sangat baik ditinjau dari nilai ROA-nya.

2) Bank Asing

Tabel 4.6
Analisis Deskripsi ROA Bank Asing
 (Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
Bangkok Bank	2,75	3,41	2,51	1,62	2,573	1
Bank of America	0,64	1,09	0,51	1,37	0,903	3
Bank of China	1,89	1,95	1,35	2,88	2,018	1
Citi Bank	4,26	5,10	2,80	4,14	4,075	1
HSBC	3,26	2,64	0,03	2,31	2,060	1
Deutsche Bank	2,93	4,20	3,24	3,83	3,550	1
JP Morgan	4,31	3,98	1,41	2,50	3,050	1

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
Chase Bank						
Standart Chartered Bank	0,42	1,55	(-) 0,55	0,58	0,500	4
The Bank of Tokyo-Mitsubishi	2,71	2,82	2,31	2,82	2,665	1
Rata-rata	2,574	2,971	1,512	2,450		
Min	0,42	1,09	(-) 0,55	0,58		
Max	4,31	5,10	3,24	4,14		

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank Asing memiliki nilai ROA terkecil: 0,42 di tahun 2013; 1,09 di tahun 2014; (-) 0,55 di tahun 2015; dan 0,58 di tahun 2016. Untuk nilai terbesarnya: 4,31 di tahun 2013; 5,10 di tahun 2014; 3,24 di tahun 2015; 4,14 di tahun 2016. Bank Asing yang memiliki predikat kesehatan yang sangat baik ditinjau dari nilai ROA-nya yaitu Bangkok Bank, Bank of China, Citi Bank, HSBC, Deutsche Bank, JP Morgan Chase Bank, The Bank of Tokyo-Mitsubishi, yang tergolong dalam predikat cukup baik yaitu Bank of America, yang tergolong dalam predikat kurang baik yaitu Standart Chartered Bank.

d. Variabel NIM

1) Bank BUMN

Tabel 4.7
Analisis Deskripsi NIM Bank BUMN
(Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
BNI	6,11	6,20	6,42	6,17	6,225	1
BRI	8,55	8,51	8,13	8,27	8,365	1
BTN	5,44	4,47	4,87	4,98	4,94	1
Mandiri	5,68	5,94	5,90	6,29	5,953	1
Rata-rata	6,445	6,280	6,330	6,428		

Bank	2013	2014	2015	2016
Min	5,44	4,47	4,87	4,98
Max	8,55	8,51	8,13	8,27

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank BUMN memiliki nilai NIM terkecil: 5,44 di tahun 2013; 4,47 di tahun 2014; 4,87 di tahun 2015; dan 4,98 di tahun 2016. Untuk nilai terbesarnya: 8,55 di tahun 2013; 8,51 di tahun 2014; 8,13 di tahun 2015; 8,27 di tahun 2016. Semua Bank BUMN yang menjadi sampel memiliki predikat yang sangat baik ditinjau dari nilai NIM-nya.

2) Bank Asing

Tabel 4.8
Analisis Deskripsi NIM Bank Asing
(Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
Bangkok Bank	4,21	4,83	4,36	5,04	6,610	1
Bank of America	1,27	2,65	2,59	1,46	1,993	3
Bank of China	2,26	2,68	1,93	3,06	2,483	2
Citi Bank	3,84	4,31	5,35	6,24	4,935	1
HSBC	4,30	4,61	4,62	4,73	4,565	1
Deutsche Bank	2,31	2,21	2,65	2,74	2,478	2
JP Morgan Chase Bank	2,02	2,89	3,18	3,89	2,995	2
Standart Chartered Bank	4,00	4,87	4,47	4,87	4,553	1
The Bank of Tokyo-Mitsubishi	2,60	3,13	3,22	3,41	3,090	1
Rata-rata	2,979	3,576	3,597	3,949		

Bank	2013	2014	2015	2016
Min	1,27	2,21	1,93	1,46
Max	4,30	4,87	5,35	6,24

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank Asing memiliki nilai NIM terkecil: 1,27 di tahun 2013; 2,21 di tahun 2014; 1,93 di tahun 2015; dan 1,46 di tahun 2016. Untuk nilai terbesarnya: 4,30 di tahun 2013; 4,87 di tahun 2014; 5,35 di tahun 2015; 6,24 di tahun 2016. Bank Asing yang memiliki predikat kesehatan yang sangat baik ditinjau dari nilai NIM-nya yaitu Bangkok Bank, Citi Bank, HSBC, Standart Chartered Bank, The Bank of Tokyo-Mitsubishi, yang tergolong dalam predikat baik yaitu Bank of China, Deutsche Bank, JP Morgan Chase Bank, yang tergolong dalam predikat kurang baik yaitu Bank of America.

e. Variabel CAR

1) Bank BUMN

Tabel 4.9
Analisis Deskripsi CAR Bank BUMN
(Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
BNI	15,09	16,22	19,49	19,36	17,540	1
BRI	16,99	18,31	20,59	22,91	19,700	1
BTN	15,62	14,64	16,96	20,34	16,890	1
Mandiri	14,93	16,60	18,60	21,36	17,873	1
Rata-rata	15,658	16,443	18,910	20,993		
Min	14,93	14,93	16,96	19,36		
Max	16,99	18,31	20,59	22,91		

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank BUMN memiliki nilai CAR terkecil: 14,93 di tahun 2013; 14,93 di tahun 2014; 16,96 di tahun 2015; dan 19,36 di tahun 2016.

Untuk nilai terbesarnya: 16,99 di tahun 2013; 18,31 di tahun 2014; 20,59 di tahun 2015; 22,91 di tahun 2016. Semua Bank BUMN yang menjadi sampel memiliki predikat yang sangat baik ditinjau dari nilai CAR-nya.

2) Bank Asing

Tabel 4.10
Analisis Deskripsi CAR Bank Asing
(Dalam persentase (%))

Bank	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Peringkat
Bangkok Bank	67,09	69,16	57,06	57,25	62,640	1
Bank of America	84,53	66,23	60,71	45,40	64,218	1
Bank of China	31,00	33,99	27,30	30,48	30,692	1
Citi Bank	24,48	25,50	28,20	30,00	27,045	1
HSBC	21,37	22,81	25,46	27,83	24,368	1
Deutsche Bank	26,95	27,02	48,22	45,14	36,833	1
JP Morgan Chase Bank	32,83	42,93	43,28	43,31	40,588	1
Standart Chartered Bank	14,49	16,87	16,06	16,59	16,003	1
The Bank of Tokyo-Mitsubishi	75,04	77,80	81,16	84,68	79,670	1
Rata-rata	41,976	42,479	43,050	42,298		
Min	14,49	16,87	16,06	16,59		
Max	84,53	77,80	81,16	84,68		

Sumber: Data diolah, 2018.

Bank Asing memiliki nilai CAR terkecil: 14,49 di tahun 2013; 16,87 di tahun 2014; 16,06 di tahun 2015; dan 16,59 di tahun 2016. Untuk nilai terbesarnya: 84,53 di tahun 2013; 77,80 di tahun 2014; 81,16 di tahun 2015; 84,68 di tahun 2016. Semua Bank Asing yang

menjadi sampel memiliki predikat yang sangat baik ditinjau dari nilai CAR-nya.

Berdasarkan uraian diatas merupakan gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian dan belum menunjukkan hasil penelitian, dan untuk mengetahui hasil penelitian akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Namun sebelum menggunakan statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan normalitas data.

2. Statistik Inferensial

Berdasarkan perbandingan tabel selama 4 tahun dan per tahun periode penelitian antara rata-rata kesehatan Bank BUMN dan Bank Asing (lihat pada tabel 4.1 sampai dengan 4.10) dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kesehatan bank antara Bank BUMN dan Bank Asing. Namun untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank dari kedua kelompok bank perlu diadakan uji statistik parametric *Independent sampel T-test*. Sebelum melakukan uji parametric tersebut perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu sebagai syarat untuk melakukan uji *Independent sampel T-test*.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebar normal atau tidak. Apabila data hasil pengujian berdistribusi normal, maka salah satu syarat untuk menggunakan analisis statistika parametrik telah terpenuhi.

Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai signifikansi (*p-value*) $>0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

		NPL	LDR	ROA	NIM	CAR
N		52	52	52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,7077	4,7097	1,4830	4,3987	3,3934
	Std. Deviation	0,74041	0,52503	1,71864	1,80431	0,55494
Most Extreme	Absolute	0,170	0,246	0,179	0,089	0,116
	Positive	0,154	0,246	0,151	0,089	0,116
	Negative	- 0,170	- 0,147	- 0,179	- 0,058	- 0,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,223	1,772	1,290	0,644	0,836
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,100	0,004	0,072	0,801	0,486

b. Test distribution is Normal.

c. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) untuk variabel NPL, ROA, NIM, dan CAR lebih besar 0,05. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan pada variabel NPL, ROA, NIM, dan CAR sudah berdistribusi normal dan layak untuk diuji dengan statistika parametrik yaitu independent sample t-test. Variabel LDR memiliki distribusi data yang tidak normal dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Telah di

jelaskan dalam bab III bahwa variabel yang tidak lolos uji normaitas harus menggunakan analisis statistika non-parametris, sehingga pengujian selanjutnya menggunakan uji Mann-Whitney yang merupakan salah satu statistika non-parametris turunan dari Independent Sample t-test.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Levene test*, sebagai syarat dalam analisis Independent Sample t-test dan Mann-Whitney. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Hasil uji homogenitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas

Keterangan	Nilai Signifikansi
NPL	0,062
LDR	0,000
ROA	0,087
NIM	0,866
CAR	0,000

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa untuk NPL, ROA dan NIM memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga ketiga indikator tersebut memenuhi syarat persamaan varians dan harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Namun untuk LDR dan CAR memiliki nilai

signifikansi kurang dari 0,05 sehingga kedua indikator tersebut tidak memenuhi syarat persamaan varians dan harus menggunakan asumsi *equal variance not assumed* (tertera pada lampiran 3).

c. Uji Hipotesa

Adapun untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank Asing menggunakan alat statistik uji beda rata-rata yaitu uji t independent, karena diasumsikan Bank BUMN dan Bank Asing saling bebas. Untuk pengujian menggunakan *Independent sample t-test* variabel-variabel yang digunakan yaitu NPL, ROA, NIM dan CAR.

Hipotesis penelitian:

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka perbedaannya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka perbedaannya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Menurut Suliyanto (2014:70) metode Mann Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan dua metode yang berbeda yang memiliki pengamatan yang saling bebas. Hasil uji Mann-Whitney dapat dikatakan signifikan jika mempunyai nilai $p < 0,05$, sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka mempunyai makna yang tidak signifikan. Dalam penelitian ini metode Mann-Whitney digunakan dalam perhitungan variabel LDR yang tidak terdistribusi secara normal.

a. Pengujian Perbedaan NPL antara Bank BUMN dengan Bank Asing

Dalam pengujian perbedaan terhadap rasio NPL maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

Adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji t Independent pada NPL

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Dev	t hitung	df	t tabel	Sig.	α
NPL	BUMN	16	1,116	0,893	2,824	50	2,009	0,007	0,05
	Asing	36	0,526	0,589					

Sumber: Data diolah, 2018.

Variabel NPL menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,824 dengan nilai sig. sebesar 0,007, sedangkan t tabel pada $\alpha = 5\%$ sebesar 2,009. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai sig. $(0,007) < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai NPL antara Bank BUMN dengan Bank Asing. Berdasarkan statistik deskriptif didapatkan bahwa NPL pada Bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Asing. Nilai rata-rata NPL Bank Asing yang lebih rendah dari Bank BUMN menunjukkan semakin baiknya kemampuan bank asing dalam meminimalkan jumlah kredit bermasalah. Hal ini dibuktikan dalam data Otoritas Jasa Keuangan bahwa NPL *gross*

bank-bank BUMN yang terus menanjak dan membuat bank BUMN mengharuskan penghapusan buku kredit macet pada tahun 2016 (sumber: Katadata.co.id). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Sirait dan Sadalia (2012) yang mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.

b. Pengujian Perbedaan LDR antara Bank BUMN dengan Bank Asing

Dalam pengujian perbedaan terhadap rasio LDR maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

Adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Mann-Whitney pada LDR

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Z hitung	Z tabel	Sig.
LDR	Bank BUMN	16	4,508	0,098	-0,525	1,96	0,599
	Bank Asing	36	4,799	0,609			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil uji Mann – Whitney variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,599, maka H_0 diterima.. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Bank BUMN dengan Bank Asing tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa LDR memiliki perbedaan yang rendah antara Bank BUMN dengan Bank Asing. Nilai rata-rata Bank Asing yang lebih tinggi menunjukkan

rendahnya kemampuan likuiditas Bank Asing sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hal ini dibuktikan dalam statistika perbankan Indonesia bahwa LDR bank BUMN dan Bank Asing selalu mendapati nilai LDR dirata-rata 100% (sumber: SPI OJK, 2016, terlampir). Hal itu membuat Bank BUMN menjaga rasio likuiditas di semester II tahun 2016 dengan berupaya mempertahankan rasio pinjaman terhadap deposito atau *loan to deposit ratio* (LDR) agar tak melampaui batas atas yang dipatok Bank Indonesia yaitu di level 92% (Sumber: Kontan.co.id). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sirait dan Sadalia (2012) dan Angel dan Pusung (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.

c. Pengujian Perbedaan ROA antara Bank BUMN dengan Bank Asing

Dalam pengujian perbedaan terhadap rasio ROA maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 3 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_a 3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

Adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji t Independent pada ROA

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Dev	t hitung	df	t tabel	Sig.	α
ROA	BUMN	16	2,062	0,865	1,646	50	2,009	0,106	0,05
	Asing	36	1,226	1,940					

Sumber: Data diolah, 2018.

Variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,694 dengan nilai sig. sebesar 0,097, sedangkan t tabel pada $\alpha = 5\%$ sebesar 2,009. Karena t hitung lebih kecil daripada t tabel atau nilai sig. $(0,097) > \alpha 0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROA antara Bank BUMN dengan Bank Asing. Berdasarkan statistik deskriptif didapatkan bahwa ROA pada Bank BUMN dan Bank Asing sama-sama menduduki peringkat 1 dengan predikat kesehatan bank sangat baik. Nilai rata-rata ROA Bank BUMN dan Asing yang tinggi mencerminkan peningkatan keuntungan yang dicapai dan posisi bank yang semakin baik dari penggunaan aset. Menurut Prasnanugraha (2007), semakin besar ROA maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Bank BUMN memiliki total aset sebesar 34,95% yang hanya sedikit lebih banyak dari Bank Asing yaitu sebesar 33,50% (Sumber: harnas.co), hal ini sesuai dengan statistik deskriptif yang menunjukkan jika perbedaan nilai ROA kedua kelompok bank tidaklah banyak. Penelitian ini konsisten dengan penelitian milik Angel dan Pusung (2014) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.

d. Pengujian Perbedaan NIM antara Bank BUMN dengan Bank Asing

Dalam pengujian perbedaan terhadap rasio NIM maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H_04 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_a4 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

Adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji t Independent pada NIM

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Dev	t hitung	df	t tabel	Sig.	α
NIM	BUMN	16	6,371	1,310	7,681	50	2,009	0,000	0,05
	Asing	36	3,522	1,200					

Sumber: Data diolah, 2018.

Variabel NIM menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,681 dengan nilai sig. sebesar 0,000, sedangkan t tabel pada $\alpha = 5\%$ sebesar 2,009. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel atau nilai sig. (0,000) < α 0,05, maka H_04 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan NIM antara Bank BUMN dengan Bank Asing. Berdasarkan statistik deskriptif didapatkan bahwa NIM pada Bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Asing. Nilai rata-rata NIM Bank BUMN yang lebih tinggi mencerminkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif. Pada tahun 2016 rasio NIM tercatat 5,63% atau sebesar Rp 329,9 triliun dari rata-rata aset produktif Rp 5.854 triliun. Lalu pada 2015

rasio pendapatan bunga bersih tercatat 5,39% atau Rp 293,8 triliun dari rata-rata aset produktif Rp 5.449 triliun, hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN sangat dan lebih mampu menghasilkan pendapatan bunga dibanding Bank Asing yang hanya mampu 3,96 % di tahun 2015 dan 3,9 % di tahun 2016 (Sumber: SPI OJK, September 2017, terlampir dan Detik.com). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian milik Sirait dan Sadalia (2012) dan Angel dan Pusung (2014) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.

e. Pengujian Perbedaan CAR antara Bank BUMN dengan Bank Asing

Dalam pengujian perbedaan terhadap rasio CAR makan dikembangkan hipotesis sebagai berikut?

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank Asing selama periode 2013-2016

Adapun pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Uji t Independent pada CAR

Variabel	Bank	N	Mean	Std. Dev	t hitung	df	t tabel	Sig.	α
CAR	BUMN	16	2,882	0,138	-7,963	44,45	- 2,015	0,000	0,05
	Asing	36	3,621	0,517		2			

Sumber: Data diolah, 2018.

Variabel CAR menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,963 dengan nilai sig. sebesar 0,000, sedangkan t tabel pada $\alpha = 5\%$ sebesar 2,015. Karena -t

hitung lebih kecil daripada -t tabel atau nilai sig. (0,000) < α 0,05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan CAR antara Bank BUMN dengan Bank Asing. Berdasarkan statistik deskriptif didapatkan bahwa CAR pada Bank BUMN lebih rendah dibandingkan dengan Bank Asing. Nilai rata-rata CAR Bank Asing yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan Bank Asing menanggung resiko kerugian yang timbul lebih baik dari bank BUMN. Berbedanya sumber modal dari kedua kelompok bank sangat berpengaruh dalam menanggung resiko kerugian, bank-bank asing yang memiliki kestabilan keuangan negara lebih mampu mengatasi kerugian dibandingkan bank nasional yang tergolong negara berkembang dengan kondisi ekonomi yang masih kurang stabil ditinjau dari melemahnya rupiah pada tahun-tahun terakhir (Katadata.co.id). Hal ini dibuktikan dalam statistika perbankan indonesia bahwa Bank Asing dalam kurun waktu 4 tahun dari tahun 2013-2016 mampu menghasilkan nilai CAR diatas 30%, walaupun Bank BUMN tidak mampu memperoleh nilai CAR setinggi Bank Asing namun Bank BUMN mampu mendapatkan nilai CAR lebih dari >12% yang membuat bank BUMN tergolong mampu dalam menanggung resiko kerugian bank (SPI OJK, September 2017, terlampir). Hasil penelitian ini sesuai dengan Angel dan Pusung (2014) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* pada Bank BUMN dan Bank Asing yang terdaftar dan diawasi oleh OJK periode 2013-2016. Berdasarkan serangkaian uji statistik yang menggunakan *independent sample t-test* dan *Mann-Whitney Test*, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. *Risiko Profile* yaitu risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), terbukti terdapat perbedaan NPL yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.
2. *Risiko Profile* yaitu risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terbukti terdapat perbedaan LDR yang tidak signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.
3. *Earnings* yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), terbukti terdapat perbedaan ROA yang tidak signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.
4. *Earnings* yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), terbukti terdapat perbedaan NIM yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.

5. *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terbukti terdapat perbedaan CAR yang signifikan antara Bank BUMN dan Bank Asing.

B. Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa kekurangan yang dapat menimbulkan keterbatasan yang perlu untuk dicermati oleh pembaca.

Keterbatasan tersebut antara lain:

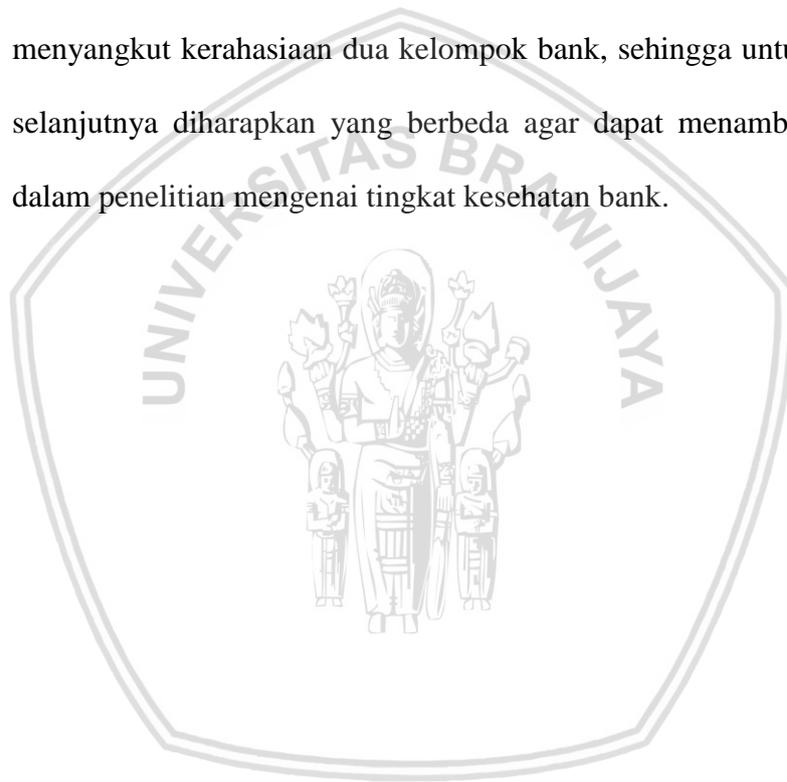
1. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kurang mencerminkan *Risk Profile* yang ditentukan oleh Bank Indonesia karena *Risk Profile* yang sesungguhnya terdiri dari delapan risiko.
2. Periode pengamatan hanya empat tahun, sehingga kurang mencerminkan kesehatan bank yang ditinjau dari rasio *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk jangka waktu yang lebih panjang.

C. Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode pengamatan supaya tingkat kesehatan bank bisa diketahui untuk jangka waktu yang lebih panjang.
2. Pengembangan penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian tidak hanya pada bank BUMN dan Bank Asing, tetapi juga jenis perbankan lainnya.

3. Menggunakan delapan faktor *Risk Profil* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sehingga dapat mencerminkan *Risk Profile* yang sesungguhnya.
4. Penelitian ini sebatas pada tiga faktor Risk Profile, Earnings, dan Capital karena focus penelitian ini hanya sebatas pada laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Terbatasnya data yang diperoleh juga karena menyangkut kerahasiaan dua kelompok bank, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan yang berbeda agar dapat menambah wawasan dalam penelitian mengenai tingkat kesehatan bank.



DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

- Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.
- Budi Santoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Terjemahan Akbar Ali Yulianto, Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. USA: Library of Congress Cataloging in Publication Data – 3rd edition.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman Ir. Drs. M.M. 2004. *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional (1998-2003)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djarwanto. M. 2010. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Erich A.,Halfert. 1996. *Teknik Analisa Keuangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam Prof. Dr. H. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamdhu. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMK.
- Harahap, Sofyan. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Latumaerissa, Julius R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi, cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2002. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K. R., John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto, Dr. 2014. *Statistika Non Parametrik*. Yogyakarta: CV Andi Ofset
- Umur, Husein. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal:

Angel, Christania Graciella dan Pusung, Rudy J. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja pada Bank Nasional dan Bank Asing dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Accountability*. Vol. 3, No. 1, h. 1-12

Astuti, Hikmah Dwi. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Asing dan Bank Nasional dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol. 1, No. 1, h. 19-29

Baral, Keshar J. 2005. Health Check-up of Commercial bank in the Framework of CAMEL: A Case Study of Joint Venture Banks in Nepal. *The Journal of Nepalese Business Studies*. Vol. 2, No. 1

Grigorian, D. A., & Manole, V. (2002). Determinants of Commercial Bank Performance in Transition: An Application of Data Envelopment Analysis. IMF Working Paper , 1 - 28.

Kaluti, Stephani Novitasari Christianingsih dan Purwanto, Agus. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No.2, h. 1-12

Kumar, Mishra Aswini, G. Sri Hrsha, Shivi Anand, dan Neil R. Dhruva. 2012. Analyzing Soundness in India Banking: a Camel Approach. *Research Journal of Management Science*. Vol. 1(3), h. 9-14

Kusumawardani, Angrawit. 2014. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 19 No. 3 h. 16-22

Lupa, Wilson, Tommy Parengkuan, dan Jantje Sepang. 2016. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Metode CAMEL. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16 No. 1 h. 694-705

- Mauliyana, Vivi. 2016. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* Terhadap Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 36 No. 1 h. 38-47
- Masita, Gracia. 2014. Determinan Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA). *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol.2, No.2, h. 1-21
- Muhmad, Siti Nurain dan Hashim, Hafizah Aisyah. 2015. Using The Camel Framework In Assessing Bank Performance In Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*. Vol. 23, No. 1
- Peni, Emilia dan Vahamaa, Sami. 2011. Did Good Corporate Governance Improve Bank Performance During The Financial Crisis?. *Journal of Financial Service Research*. Vol. 41, h.19-35
- Purba, Hebi Yusuf, Darminto, dan M.G. Wi Endang NP. 2015. Analisis Camel Untuk Menilai Performance Perusahaan Perbankan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 29 No. 1 h. 86-94
- Ramadhany, Adinda Putri, Suhadak, dan Zahroh Z. A. 2015. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) Pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 23 No.1 h.1-9
- Rizkiyah, Khabibatur, dan Suhadak. 2017. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) Pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, dan Kuwait. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 43 No. 1 h.163-171
- Sirait, Clara Anggraini dan Sadalia, Isfenti. 2013. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia. *Jurnal Media Informasi Manajemen*. Vol. 1 No. 2 h.1-10
- Sunardi, Nardi dan Oktaviani, Linda. 2017. Analisis CAMEL dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank. *Inovasi*. Vol. 4 No. 1 h. 44-58

Surifah. 2011. Kepemilikan Ultimat, Tingkat Risiko, Efisiensi dan Kinerja Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol 15 No.1 h. 37-53

Internet :

Bank Indonesia. 2004. *Arsitektur Perbankan Indonesia*, diakses pada tanggal 18 Desember 2017 dari <http://www.bi.go.id/id/perbankan/arsitektur/Contents/Default.aspx>

Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, diakses pada tanggal 20 Desember 2017 dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/arsip-peraturan/Perbankan2004/pbi_61004.pdf

Bank Indonesia. 2007. *Sejarah Bank Indonesia: Perbankan Periode 1997-1999*, diakses pada tanggal 25 Februari 2018 dari <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/museum/sejarah-bi/bi/Documents/f2310af43715441bb8d57d865ea7987cSejarahPerbankanPeriode19971999.pdf>

Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, diakses pada tanggal 14 November 2017 dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf

Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*, diakses pada tanggal 14 November 2017 dari http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_141812.aspx

Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, diakses pada tanggal 18 Desember 2017 dari <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/Kodifikasi-Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>

Detik. 2018. *Sepanjang 2017, Pendapatan Bunga Bank Tembus Rp 342 Triliun.*, diakses pada tanggal 24 Mei 2018 dari <https://finance.detik.com/moneter/d-3951290/sepanjang-2017-pendapatan-bunga-bank-tembus-rp-342-triliun>

Harian Nasional. 2017. *Aset Bank Asing di Indonesia Saingi Bank Lokal*, diakses pada tanggal 28 Mei 2018 dari <http://www.harnas.co/2017/04/01/aset-bank-asing-di-indonesia-saingi-bank-lokal>

- Kata Data. 2017. *Bank BUMN Hapus Buku Kredit Macet Rp 24,8 Triliun, Melejit 41%*, diakses pada tanggal 24 Mei 2018 dari <https://katadata.co.id/berita/2017/03/22/melejit-41-persen-bank-bumn-hapus-buku-kredit-macet-rp-248-triliun>
- Kata Data. 2018. *Rupiah Anjlok, Gubernur BI: Ekonomi 2018 Lebih Kuat dari 1998 dan 2008*, diakses pada tanggal 24 Mei 2018 dari <https://katadata.co.id/berita/2018/05/22/rupiah-anjlok-gubernur-bi-ekonomi-2018-lebih-kuat-dari-1998-dan-2008>
- Kontan. 2016. *Bank BUMN Jaga Rasio Likuiditas di Semester II*, diakses pada tanggal 24 Mei 2018 dari <http://keuangan.kontan.co.id/news/bank-bumn-jaga-rasio-likuiditas-di-semester-ii>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, diakses pada tanggal 18 Desember 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum/SALINAN-POJK%204%20Penilaian.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015 – 2019*, diakses pada tanggal 2 May 2018 dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Master-plan-sektor-jasa-keuangan-indonesia-periode-2015-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Statistik Perbankan Indonesia 2017*, diakses pada tanggal 28 November 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Juni-2017/SPI%20Juni%202017.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, diakses pada tanggal 10 November 2017 dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Documents/SAL%20SEOJK%2014%20Tingkat%20Kesehatan%2020BU.pdf>
- Prasnanugraha, Pontie P. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang. <https://core.ac.uk/download/pdf/11717334.pdf> May, 28, 2018.